PEREMPUAN DALAM KELUARGA SEBAGAI BURUH PABRIK DAN IBU RUMAH TANGGA

(Suatu Tinjauan Studi Struktural Fungsional Talcott Parsons)
Di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Sosiologi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D-2012 019 SOS
No. REG : D-2012 /SOS/019
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

Mas Muhammad Ridwan
NIM. B35208003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
2012

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mas Muhammad Ridwan

Nim : B35208003

Prodi : Sosiologi

Alamat: Berbek I No. 10 RT 05 RW 01, Waru, Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekwensi hukum yang terjadi

Surabaya, 30 Juni 2012

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

DDE7EABF109591807

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Mas Muhammad Ridwan

NIM. B35208003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mas Muhammad Ridwan telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 30 Juni 2012

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si
NIP:195306131992032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mas Muhammad Ridwan telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Juli 2012
Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah,

Dekan,

Dr.H.Aswadi,M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si
NIP. 195306131992032001

Sekertaris,

M. Ilyas Rolis, S.Ag. M.Si
Nip . 197704182011011007

Penguji I,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si
NIP. 195801131982032001

Penguji II,

Dr. HM. Shodiq, M.Si
NIP. 197504232005011002

ABSTRAK

Mas Muhammad Ridwan, 2012. *Peran Ganda perempuan Dalam Keluarga Sebagai Buruh Pabrik Dan Ibu Rumah Tangga Di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Peran ganda, Perempuan, Buruh Wanita

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran seorang perempuan dalam menjalani dualisme sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga di desa Berbek kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, observasi, serta dokumen yang terkait dengan penelitian. Teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme struktural yang menyatakan bahwa satu bagian fungsional terhadap yang lain, serta teori gender yang menyatakan bahwa sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun wanita yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural menjadi dasar untuk membedakan peran antara laki-laki dengan wanita. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Peran istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam keluarga ini hampir sebagian tidak berubah, para istri masih tetap bekerja sebagai buruh pabrik dan juga masi bisa mengontrol pekerjaan di rumah sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi mereka membagi waktu antara pekerjaan di pabrik dan di rumah tidak sepenuhnya terpenuhi, sebab waktu yang dia dapat di tempat kerja dan di rumah lebih banyak di tempat kerjanya. Di rumah dia hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk suami dan anak-anaknya, sedangkan waktu yang lainnya untuk istirahat karena besoknya dia akan kembali lagi ke tempat kerjanya untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Kesibukan mereka setiap hari, masih bisa mereka luangkan kepada keluarganya yaitu pada waktu libur kerja seperti hari minggu, itupun kalau tidak ada lembur, kalau ada lembur mereka masi menghabiskan waktunya di tempat kerja mereka. (2) Sebagai anak dari perempuan pekerja pabrik, sebagian kurang mendapatkan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya yang sama-sama bekerja diluar rumah. Berdasarkan temuan-temuan data dapat disimpulkan bahwasannya sebagian anak-anak perempuan pekerja pabrik sebagian anak mereka merasa kurang diperhatikan dalam prilaku dan tatacara mereka bergaul dengan lingkungan sekitar, dan akhirnya juga ada temuan dari peneliti bahwasannya anak dari perempuan pekerja pabrik melakukan tindakan kriminal dan larangan-larangan yang ada di sekolah mereka, seperti, mabuk-mabukan, merokok, membolos saat masuk sekolah dan lain sebagainnya.Fenomena ini terjadi karenaseorang anak merasa mempunyai kebebasan saat kedua orang tuanya bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Pernyataan pertanggung jawaban i

Persetujuan pembimbing.....ii

Motto dan persembahan.....iii

Abstrak.....iv

Kata pengantar.....v

Daftar isi.....vii

Daftar tabel.....ix

BAB I pendahuluan 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian.....6
D. Manfaat Penelitian.....7
E. Definisi Konseptual.....8
F. Metode Penelitian.....9
1. Pendekatan dan jenis penelitian 9
2. Lokasi penelitian 10
3. Jenis dan sumber data 11
4. Tahap-tahap penelitian.....12
a. Analisis sebelum di lapangan 12
b. Analisis data di lapangan.....12
c. Analisis data selama di lapangan.....14
5. Tehnik Pengumpulan Data.....15
6. Tehnik Analisis Data 18
7. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan.....19
G. Sistematika Pembahasan.....22

BAB II Kajian Pustaka.....23

A. Peran Ganda 23
Perempuan.....33
Buruh Perempuan 35
B. Kajian Teoritik 36
Teori fungsionalisme struktural.....36
Teori persepsi tentang gender 39
C. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Penyajian dan analisis data 45

A. Setting Penelitian 45
1. Kondisi geografis desa 45
2. Kondisi demografi desa 45
3. Sarana dan prasarana 47
4. Tingkat pendidikan 49
5. Jumlah penduduk 50
6. Keagamaan 52
7. Sosial kemasyarakatan 53
8. Kondisi perekonomian 54
B. Deskripsi Hasil Penelitian 56

Hasil wawancara 56

C. Analisis Data 75
D. Konfirmasi dengan teori 78

BAB IV PENUTUP 85

Kesimpulan 85

Saran dan rekomendasi 86

Daftar pustaka

Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.Batas wilayah 47

Tabel 3.2. Luas wilayah menurut penggunaan 48

Tabel 3.3. Daftar prasarana pendidikan 48

Tabel 3.4. Prasarana keagamaan 49

Tabel 3.5. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan..... 50

Tabel 3.6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin 51

Tabel 3.7. Jumlah kepala keluarga dan kepadatan penduduk 51

Tabel 3.8. Jumlah penduduk berdasarkan agama 52

Tabel 3.9. Daftar penduduk……57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita adalah perempuan (lebih halus), sedangkan perempuan adalah jenis sebagai lawan laki-laki, Kata wanita berasal dari bahasa Sansekerta, artinya yang diinginkan, yang dipuji. Wanita zaman dahulu juga tidak mempunyai akses untuk menuntut ilmu. Sekolah hanya diberikan pada kaum bangsawan dan laki-laki saja. Untuk apa sekolah kalau nantinya hanya berperan dalam dapur saja. Wanita menjadi mahkluk yang dipinggirkan pada zaman itu. Setelah melalui masa kelam dalam hidupnya, sekarang wanita memilki peran yang sama dengan laki-laki. Wanita sekarang lebih berarti dalam kehidupan masa sekarang ini.

Bila kita berbicara mengenai keluarga, biasanya kita akan langsung berfikir tentang suami, istri, anak-anak mereka dan kadang-kadang seorang sanak saudara lain. Karena keluarga ini didasarkan pada pertalian keluarga atau kehidupan suami istri, maka disebut juga keluarga suami istri (*konjugal family*), atau biasa disebut dengan keluarga batih (*nuclear family*), keluarga hubungan kerabat saudara (*consanguine family*), tidak didasarkan pada pertalian kehidupan suami istri, melainkan pada pertalian darah dari sejumlah orang kerabat. Keluarga besar yang mempunyai hubungan saudara adalah, suatu hubungan luas dari saudara-saaudara sedarah dengan pasangan dan anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak mereka. Istilah keluarga luas (*extended family*), ini sering kali digunakan untuk mengacu pada keluarga batih dan kerabat lain dengan siapa hubungan baik dipelihara dan dipertahankan.[1] Keluarga adalah suatu sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan tugas yang penting. Istilah keluarga digunakan dengan berbagai cara, suatu keluarga merupakan; (1) Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama, (2) Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah atau perkawinan, (3) Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak, (4) Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak, (5) Satu orang dengan beberapa anak.

Yang dimaksud pembagian peran suami istri adalah, suami sebagai kepala rumah tangga karena itu ia bertanggung jawab sebagai pelindung dan pencari nafkah bagi keluarga. Sementara seorang istri adalah sebagai ibu rumah tangga, ia tidak harus memberi nafkah bagi keluarga, namun ia juga tidak dilarang untuk bekerja jika suaminya mengizinkan.Muhammad Said Ramad\han al-Buthi menyatakan pekerjaan seorang ibu rumah tangga untuk merawat suami dan mendidik anak secara baik dan benar menjadi kebutuhan primer, demi kemaslahatan masyarakat. Karena kesejahteraan keluarga menjadi dasar kesejahteraan masyarakat.

Peran perempuan sekarang ini tidak lagi hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan

[1] Aminudin Ram, Tita Sobari. "Sosiologi l" .(Jakarta:PT.Gelora Aksara Pratama,1984), hal.267-268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu meningkatkan keluarganya dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga menjadi wanita karir. Ketidak adilan dalam masyarakat menempatkan perempuan pada sektor domestik, dimana masyarakat memandang perempuan mempunyai sifat yang sangat lembut, emosional, keibuan yang secara kodrat perempuan dapat melahirkan sehingga mereka mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak-anak mereka.[2]

Industrialisme juga bertentangan dengan hubungan keluarga. Industrialisme harus menggunakan tenaga kerja ayah, ibu, dan remaja dengan kedudukan yang sama. Industrialisme tidak tertarik pada perbedaan status dan wewenang. Industrialisme memisahkan tempat kerja dari tempat kehidupan keluarga, dengan demikian menjauhkan orang tua, anak-anak, dan suami. Industrialisme menggantikan kesinambungan keluarga tradisional dalam masyarakat industri, keluarga tidak dapat berfungsi sebagai kelompokuntuk bertatap muka (face-to-face group) kecuali pada saat-saat tertentu saja. Industrialisme membuat individu jengkel kepada ikatan keluarga. Anak-anak yang bisa berpenghasilan sama banyak dengan ayah mereka dan mempunyai pengetahuan yang setingkat yang tidak mau begitu saja mengakui wewenangnya.[3]

Tetapi, seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi yang semakin maju, kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Program

[2] Julia Cleves Mosse, Gender dan Pembangunan (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996),hal.38

[3] Eugene V. Schneider, *Sosiologi Industri*, (Jakarta:Aksara Persada,1986),hal.515

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan peran perempuan di dalam pembangunan semakin mendapat perhatian. Perempuan diberi kesempatan untuk berperan lebih majemuk dan menikmati pendidikan tinggi. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan perempuan yang sudah sangat pesat membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena di-dorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga yang begitu sedikit, perempuan se-makin dapat mengekspresikan dirinya di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di luar rumah, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Motivasi untuk bekerja dengan mendapat penghasilan khususnya untuk seorang perempuan dsri golongan menengah yang tidak lagi hanya untuk ikut memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, melainkan juga untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh serta untuk mengembangkan dan mengaktulisasikan diri. Di kehidupan keluarga, suami dan istri umumnya memegang peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi maupun spiritual, juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, melibatkan seorang istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebenarnya sah-sah saja asalkan tidak merusak tatanan keluarga. Apalagi sampai membesar menjadi konflik dikarenakan pemberontakan istri terhadap keberadaan suaminya yang dinilai kurang bertanggung jawab pada keuangan keluarga atau perekonomian keluarga, lebih-lebih hal itu dikaitkan dengan adanya emansipasi perempuan. Adapun masalah-masalah lain yakni, kenakalan anak-anak yang diakibatkan kurangnya perhatian kedua orang tua dan mereka hanya sibuk mencari materi saja, oleh karena itu seharusnya ada keseimbangan antara kehidupan keluarga dan karir. Dalam buku paradigma gender, hal ini akan tercapai apabila suami dan istri sama-sama memiliki hak, kewajiban, peranan dan kesempatan yang dilandasi saling menghormati, dan bantu-membantu diberbagai sektor kehidupan.[4]

Di desa Berbek kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo, yang menjadi lokasi penelitian, hampir 70 % orang pendatang yang mengadu nasib di pinggiran kota Surabaya yaitu desa Berbek. Mereka yang tinggal di desa Berbek ini tidak hanya pendatang dari wilayah-wilayah daerah Sidoarjo dan surabaya, tetapi juga ada yang dari kota Nganjuk, Kediri, Mojokerto, Lamongan, bahkan ada yang dari luar pulau, yaitu dari suku Bima Nusa Tenggara Barat (NTB). Akan tetapi mereka sudah lama menetap di desa Berbek, yang akhirnya sampai menikah dan mempunyai KTP (kartu tanda penduduk) di desa Berbek. Mereka jauh-jauh merantau keluar kota bahkan luar pulau demi mencari pekerjaan untuk menambah perekonomian sehari-hari.

[4] Mufidah, Paradigma Gender, (Malang:Bayumedia, 2004), hal.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengapa banyak masyarakat pendatang yang ingin mengadu nasib di desa Berbek ? karena di desa Berbek, banyak akan industri-industri mulai dari, Industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Seperti home industri yang ada di desa Berbek, dimana home industri ini membuat sandal dan di dalam pembuatan sandal disini, seorang ibu rumah tangga ikut serta dalam pembuatan sandal. Sedangkan industri yang lainnya bisa dikatakan pabrik, seperti pabrik alam Dian Raya (percetakan), pabrik Rexplas (pabrik plastik), dan lain sebagainya. Di industri Berbek ini juga banyak yang menggunakan tenaga perempuan, baik dalam bagian office, produksi, bahkan juga ada yang bagian satpam dalam pabrik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perempuan dalam menjalani dualisme sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Berpijak pada latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan studi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan diskriptif – kualitatif, yaitu:

   a. Ingin mengetahui makna tentang peran ganda perempuan dalam keluarga sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga di Desa berbek Kecamatan waru Kabupaten sidoarjo dalam kesehariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ingin mengetahui bagaimana motivasi seorang perempuan dalam mengatur sebuah tatanan rumah tangga yang lebih baik.

2. Tujuan Khusus

Untuk menyelesaikan studi terakhir S1 prodi sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dari teori-teori yang sudah di dapat dari matakuliah dan juga diharapkan menambah keilmuan penulisan dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Prodi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan sosiologi mengenai dualisme seorang istri untuk mengatur rumah tangga.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penulisan selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya. Dengan ini peneliti dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti lainnya mengenai peran ganda perempuan untuk bisa memilah antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga di desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penulisan ini diharapkan masyarakat lebih bisa menyadari bahwa menanamkan kasih sayang dan komunikasi kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga itu sangat penting sekali untuk melayani suami dan meningkatkan tanggung jawab dalam mendidik anak.

4. Manfaat Praksis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap lembaga-lembaga sosial dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

E. Difinsi Konsep

Konsep adalah, unsur pokok dari penelitian.[5] Apabila permasalahan dan kerangka teoritisnya sudah jelas, maka sudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang terjadi. Dalam suatu penelitian diperluakan suatu definisi konsep agar maksud yang disampaikan oleh peneliti dapat diterima dengan baik. Adapun dalam penelitian skripsi ini ada beberapa konsep yang harus peneliti definisikan:

a. Peran ganda

Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang bekerja di pabrik dan di rumah sebagai ibu rumah tangga. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra

[5] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, Metode Penelitian, (Jakarta Bumi aksara,1997),hal.140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.

b. Perempuan

Perempuan merupakan seorang yang sudah menginjak masa dewasa. Di mana seorang perempuan ini mempunyai peran dalam kehidupan berumahtangga untuk mengatur segala urusan rumahtangga mereka, terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Karena bagaimanapun seorang perempuan yang sudah melahirkan seorang anak wajib memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka.

c. Buruh wanita

Buruh perempuan ialah para perempuan dewasa atau para istri yang mengurusi masalah keistrian dan masalah rumah tangga yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik jasmani ataupun rohani. Yakni dengan mereka menjadi karyawan disebuah pabrik di desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif di pilih karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu keluarga atau masyarakat. Penelitian seperti ini disebut juga sebagai penelitian dengan menggunakan metode etnographi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu mengenai gambaran suku bangsa atau suatu masyarakat.[6] Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti bisa langsung mengamati dan mengetahui bagaimana kondisi dari keluarga seorang istri yang berperan ganda, bagaimana kondisi anak-anaknya dan kondisi rumahnya atau kos-nya, apakah dalam keadaan terawat atau tidak. Dengan kata lain, apakah keluarga tersebut dapat memenuhi fungsi-fungsinya atau tidak.

Jenis pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan keadaan, tingkah laku atau makna dari keadaan dan tingkah laku yang ada berdasarkan data-data kualitatif yang telah dikumpulkan.[7] Data-data tersebut di deskripsikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah penelitian adalah wawancara, observasi secara langsung kepada informan yang di pilih terhadap lingkungan rumah dan peran seorang istri dalam menjalani peran ganda, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terletak di pinggiran kota dan yang membatasi antara Kota surabaya dengan Kabupaten sidoarjo. Di mana di

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke 7* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2009), hal.8-9

[7] Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Pt Bumi Aksara, Jakarta, 1997), hal.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Berbek ini penduduknya mayoritas pendatang dan mata pencaharian sebagai buruh pabrik. Peneliti memilih desa Berbek yang akan menjadi obyek penelitian karena banyak anak-anak dari seorang sumai istri yang keduanya sama-sama bekerja diluar rumah mempunyai kebebasan untuk melakukan hal-hal yang negatif dengan lingkungan sekitar karena di rumah mereka tidak ada yang mengontrol prilaku kesehari-harian mereka (seorang anak).

3. Jenis dan sumber data

a. Sumber Data Primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.[8] Sumber primer pada penelitian ini adalah beberapa penduduk yang bertempat tinggal di Desa berbek yang mempunyai peran ganda sebagai buruh pabrik dan sebagai ibu rumah tangga yang mengurusi segala urusan rumah tangga.

b. Sumber data sekunder

Adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada peneliti. Data ini biasanya didapatkan dari orang lain selain sumber primer atau lewat dokumen. Dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti lapangan. Selain itu peneliti juga menjadikan buku-buku yang menjelaskan tentang dualisme wanita sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga sebagai sumber data sekunder.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R*&D(Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Analisis Sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis Data di lapangan Model Miles and Huberman

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing or verification*.[9]

a) Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.Data *Display* (penyajian data)

Data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalamurutansehingga strukturnya dapat difahami. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

a. Conclusion drawing or verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

c. Analisis data selama dilapangan model Spradley

Spradley (1980) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan dari hasil analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial. Kemudian melakukan analisis taksonomi yaitu penjabaran domain menjadi lebih terperinci (observasi terfokus). Kemudian analisis komponensial yaitu mencari ciri

Spesifik pada setiap struktur internal dengan cara menkontraskan antar elemen dan yang terakhir analisis tema kultural mencari hubungan diantara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema atau judul penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya dan panca indera yang lainnya.[10] Atau bisa diartikan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah proses pengumpulan data dengan melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta, karena dengan jenis observasi ini, peneliti lebih mudah menggali data dari informan. Observasi berperan serta adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian peneliti benar-benar menyelami kehidupan narasumber. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh narasumber. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap prilaku yang nampak.

2. Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (orang yang diwawancarai) tanpa menggunakan pedoman wawancara serta bertatap muka untuk

[10] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya:Airlangga University press, 2001),hal. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[11] Wawancara disini dilakukan dengan suami, istri, anak, serta tetangga yang mengetahui kondisi keluarga seorang istri yang mempunyai peran ganda antara buruh pabrik dan sebagai ibu rumah tangga. Inti dari metode wawancara ini adalah bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal yaitu pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada). Pewawancara adalah orang yang mengajukan beberapa pertanyaan atau memimpin wawancara. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang mengetahui permaslahan yang kita teliti. Informan bisa juga disebut narasumber. Materi wawancara adalah pertanyaan yang kita ajukan kepada informan mengenai permasalahan yang kita teliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi terstruktur, di mana wawancara tersebut bersifat bebas, dalam arti peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dengan jawabannya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya sebagai garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian garis-garis besar tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti. Wawancara ini adalah tipe wawancara terbuka dan mendalam. Dalam wawancara tidak struktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa

[11] Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Pt Bumi Aksara, Jakarta, 1997), hal.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

3. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[12] Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Maka dari itu bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk hal-hal yang sudah berlalu. Ada beberapa macam dokumen antara lain sebagai berikut:

a. Dokumen pribadi

Catatan seseorang secara tetulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi atau autobiografi yang dimiliki masyarakat di desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

b. Dokumen resmi

Dokumen remi terbagi menjadi dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern adalah dokumen yang dikeluarkan dan dipakai untuk kalangan sendiri. Sedangkan dokumen ekstern yaitu dokumen dari kelurahan yang berupa surat izin penelitian untuk dapat digandakan sebagai sampel penelitian.

[12] Suharsini Arikunto, *Prosedur* Penelitian (Jakarta:PT.Asdi Mahasatya, 2006),hal. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar dan pihak Perhutani, catatan lapangan selama proses penelitian, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis yang didasarkan pada data yang telah diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis, kemudian dicarikan datanya lagi dan selanjutnya dikembangkan lagi menjadi sebuah hipotesis yang dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi dan ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori.

1. Proses Analisis data

Nasution menyatakan”analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai penulisan hasil penelitian". Analisis data menjadi pegangan bagi peneletian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang "grounded".[13]

7. Teknik keabsahan data

Biasanya uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan pada penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah bersifat, valid, reliabilitasl, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara kenyataan yang terjadi pada objek penlitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Terdapat dua macam validitas penelitian. Yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Atau bisa diartikan bahwa hail penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data.

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengecekan keabsahan data, agar peneliti ini dapat dipertanggung jawabkan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah:

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R*&D (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperpanjang keikut sertaan

Peneliti harus melakukan penggalian data dilapangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang peneliti metode kualitatif membutuhkan waktu yang panjang. Dengan keaslian data yag didapatkan dapat membangun tingkat kepercayaan yang tinggi pada hasil penelitian. Peneliti juga akan mendapatkan bahwa untuk mempelajari keadaan lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Teknik ini memudahkan peneliti untuk terbuka pada pengaruh ganda di lapangan. Artinya peneliti akan mapu memisahkan antara dirinya sebagai peneliti dan sebagai individu. Jika hal ini tidak bisa dipisahkan maka akan dapat mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti.

2. Keikutsertaan pengamatan

Teknik ini dikemukakan untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Hal tersebut berarti peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor dan aktifitas tertentu.

Proses yang berkesinambungan tersebut yang menjadi peneliti mudah menguraikan permasalahan dengan menunjang data yang valid dan sesuai. Ketekunan pengamatan ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsu-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci, atau dengan kata lain peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang yelah di telaah sudah bisa dipahami dengan cara yang biasa.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pngumpulan data dan sumber data yang telah ada.[14] Trianggulasi juga merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi pada waktu mengumpulkan data tentang peran ganda perempuan dalam keluarga sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga di desa Berbek kecamatan waru kabupaten sidoarjo tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa trianggulasi peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan untuk membandingkan dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

a. Mengajukan berbagai macam pertayaan
b. Mengeceknya dengan berbagai sumber data

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&*D (Bandung: Alfabeta, 2009). hal, 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

BAB II: KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk mengnalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang di gunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di idetifikasikan sebagai masalah penelitian. Pada bab ini juga membahas kajian pustaka.

BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan deskripsi umum obyek penelitian, Deskripsi penelitian, analisis data meliputi keadaan geografis, latar belakang dari peran ganda wanita dalam keluarga sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga di desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, terhadap pandangan masyarakat kemudian di analisis dalam sebuah pembahasan.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran (rekomendasi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Peran Ganda

Dalam istilah gender, perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya.[15] Baik di dunia timur maupun barat, perempuan di gariskan untuk menjadi istri dan ibu. Sejalan dengan kehidupan ini, sifat yang di kenakan pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga.

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peeran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.[16]

Sejak abad ke-21 wanita dituntut untuk memiliki sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia

---

[15] Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), hal.8

[16] Denrich Suryadi, *Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda"*, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 (Januari, 2004) hal.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya. Profil wanita Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang harus hidup dalam situasi dilematis. Disisi lain wanita Indonesia dituntut untuk berperan dalam semua sektor, tetapi disisi lain muncullah tuntutan lain agar wanita tidak melupakan kodrat mereka sebagai wanita. [17]

Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan sosial. Seorang wanita jawa dari kalangan bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M, yaitu, *masak, macak, manak* (memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya.[18]

Fenomena wanita yang bekerja diluar rumah oleh banyak pihak masih dianggap sebagai sesuatu yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu masyarakat biasanya mengikuti sepak terjang wanita dengan menggunakan "kaca pembesar" dan langsung menilai pantas atau tidaknya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.[19]

Dengan meningkatkan peran wanita sebagai pencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan

---

[17] Denrich Suryadi, et.al, *Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda"*, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 (Januari, 2004) hal.61

[18] Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi sosial,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), hal.74

[19] Mayling OG, dkk.*Perempuan Indonesia Dulu dan Kini,*(Jakarta;Gramedia Pustaka Utama,1996),hal.218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga (family status production), maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan, perhatian, sehingga kalau peran yang satu dilakukan dengan baik, maka yang lain terabaikan sehigga timbullah konflik peran. Seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga dan pencari nafkah (berperan ganda) harus memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai seorang istri dan pencari nafkah.[20]

Apa yang dikaitkan dengan karakteristik wanita dalam bentuknya yang ideal biasanya disebut dengan "feminitas". Misalnyayang ditemukan dinegara-negara Asia Tenggara ialah gambaran soal kerendahan hati dan ketaatan seorang wanita. Dikatakan bahwa sifat ini diinternalisasikan oleh kaum wanita melalui sosialisasi dalam keluarga. Ciri lain yang banyak dikaitkan dengan wanita adalah soal keterampilan tangannya dan diajarkan pula dalam rumah. Banyak literatur tentang kerja wanita di pabrik. Pandangan ideal mengenai feminitas wanita ini yang mempengaruhi jenis pekerjaan yang diberikan padanya.[21]

a. Wanita dan Peranannya dalam Keluarga

Wanita merupakan seorang perempuan yang sudah menginjak masa dewasa.[22] Di mana seorang wanita ini mempunyai peran dalam kehidupan ber rumahtangga untuk mengatur segala

[20]Tapi Omah Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*,(Jakarta;Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi,1990),hal.3

[21] Ratna Saptari dan Brigitte Holzer, *Perempuan Kerja dan Perubahan sosial*, (Jakarta: PT.Anem Kosong Anem, 1997), hal.198

[22] Yahya A.Muhaimin, *Kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga* (Jakarta,Departemen pendidikan Nasional,2000)Hal;1268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urusan rumahtangga. Terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Dalam pengertian umum tentang studi wanita berarti segala studi yang fokus perhatiannya tentang wanita. Jadi misalnya studi tentang sejarah wanita, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi posisi wanita dimasyarakat yang berbeda-beda, tentang wanita dicerminkan dalam sastra atau kesenian, dan bagaimana feminitas diciptakan dan subyektifitas terbentuk, bisa digolongkan dalam studi wanita. Namun apabila wanita dilihat secara historis, yaitu sebagai peerwujudan dari kesadaran yang semakin besar akan hubungan-hubungan khusus atas dasar jenis kelamin.[23]

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa pandangan tentang pokok-pokok yang sangat mewarnai tentang wanita yang sekarang ini sulit untuk dikaitkan dengan satu aliran tertentu, diantaranya adalah:[24]

a. Adanya pengakuan keanekaragaman wanita atas dasar kelas, ras, atau nasionalitas yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.
b. Adanya fokus pada deskriminasi seksual ditempat kerja atau dirumah tangga yang berkaitang dengan konteks ekonomi masyarakat tersebut.

[23] Ratna Saptari, *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT.Anem Kosong Anem, 1997),hal.45-46

[24] Ratna Saptari, *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT.Anem Kosong Anem, 1997),hal .55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adanya pengaitan ideologi patriarki dengan sistem produksi dari masyarakat yang bersangkutan.

Dalam bukunya Loekman Soetrisno mangatakan,[25] bahwa wanita dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi wanita dituntut untuk berperan semua aktor, tetapi disisi lain muncul pula tuntunan lain agar perempuan tidak melupakn kodrat mereka sebagai wanita.

Peranan wanita dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya, maka wanita dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut.[26]

a. Wanita sebagai anggota keluarga

Dalam hukum islam, kedudukan wanita dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu seorang wanita harus dihormati dan dihargai, ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya, hal yang dimaksud dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota masyarakat.

---

[25]Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan,* (Yogyakarta:Kanisius,1997), hal.62

[26]Suratiah dkk, *Delima Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*,(Yogyakarta:Aditya Media, 1999),hal.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Peranan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia, yang mana wanita berperan sebagai ibu yang melahirkan anak dan merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya.

c. Wanita sebagai istri

Peranan wanita sebagai istri yang mendampingi suami, tidak kalah pentingga tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan banyak menenui bermacam-macam cobaab dan ujian, juga mendapatkan kesempurnaan dalam keluarga.

d. Wanita sebagai pencari nafkah

Wanita masuk dalam dunia kerja secara umun, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntungan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, bisa kita lihat bahwa kontribusi wanita terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawah sangat tinggi. Hal ini diperkuat oleh pandangan Ware dalam bukunya dilema wanita Antra Industri Rumah tangga dan aktifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

domestik yang mengatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatatar belakangi keterlibatan wanita dalam bekerja adalah:[27]

1. Keharusan, dalam artian sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.
2. Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengak ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorentasikan untuk mencari tambhan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.

Jika demikian, maka gambaran diatas paling tidak telah menunjukkan bahwa sesungguhnya masuknya wanita dalam ekonomi keluarga merupakan kenyataan bahwa wanita adalah sumber daya yang produktif. Oleh sebab itu diperlukan juga perbaikan kondisi dan penciptaan kesempatan kerja yang sesuai dengan realitas dan perubahan yang ada saat ini.

Pemerintah juga telah menentukan pula peran yang seharusnya dilakukan oleh wanita dalam pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan panca tugas wanita, yaitu:

[27] Suratiah dkk, *Delima Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*,(Yogyakarta:Aditya Media, 1999), hal.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wanita sebagai istri, supaya bisa mendampingi suami sebagai kekasih dan sahabat yang bersama-sama membina keluarga yang bahagia.
2) Wanita sebagai pendidik dan pembina generasi mudah supaya anak-anak dibekali kekuatan jasmani dan rohani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
3) Wanita sebagai ibu rumah tangga supaya rumah tangga menjadi tempat yang aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.
4) Wanita sebagai tenaga kerja dalam progresi untuk menambah penghasilan keluarga.
5) Wanita sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi wanita.[28]

e. Wanita di Sektor Industri

Dalam proses indusrtialisasi diberbagai negara yang sedang berkembang, disatu sisi memang semakin membuka kesempatan bagi kaum wanita miskin untuk terlibat dalam kegiatan publik. Tetapi yang ironis, seiring dengan bergilirnya proses industrialisasi, pada saat bersamaan sebenarnya juga terjadi proses eksploitasi dan memerginalisasi posisis kaum wanita.

[28] Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Kebudayaan*, (Yogyakarta,Kanisius,1997), hal.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sistem kapitalis, menurut Nasikun (1992) kaum wanita miskin umumnya akan berada dalam posisi sebagai objek sistem eksploitasi tiga lapis yaitu:

Pertama, tingkat global sebagai mayoritas warga negara pinggiran, kaum wanita akan menjadi korban kesenjangan dan ketidak adilan sistem internasional.

Kedua, pada tingkat produksi sebagai, bagian terbesar lapisan bawah dari sistem stratifikasi kerja internasional, kaum wanita akan menjadi korban pertama kesenjangan hubungan-hubungan industri kapitalis.

Ketiga, ada sistem sosial kaum wanita harus mengalami perlakuan yang tidak adil dari struktur dan ideologi Gender yang telah berabad lamanya.[29]

Berbagai studi menggambarkan situasi yang bekerja dipabrik dan menganalisis dampak kerja mereka terhadap posisi mereka dirumah dan di masyarakat.ada tiga pandangan umum dalam literatur mengenai wanita dan industrialisasi, yaitu:

1) Pandangan yang melihat bahwa kerja dipabrik berdampak positif terhadap wanita, karena dianggap mendobrak rendahnya posisis wanita dalam rumah tangga. Jadi industrialisasi mengangkat derajat waniata

[29]Kholifah, Skripsi *eksploitasi pada wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik*, (surabaya, Fisip Unair, tidak diterbitkan, 1998), hal. 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Beranggapan terserahnya wanita dalam industri modern, merupakan suatu hal yang negatif dan bersifat pemanfaatan (eksplotif) karena upah mereka amat rendah, tidak mungkin menuntut perbaikan upah dan kondisi, hubungan dengan majikan maupun dengan sesama pekera laki-laki lebih bersifat patriarki dan menjadi sarana kekerasan seksual.
3) Pandangan ini menolak anggapan dalam dua pandangan ekstrim diatas, dan pandangan ini mengatakan bahwa kedua dimensi tersebut sama-sama bisa memperoleh pekerjaan yang eksploitatif, tetapi pekerjaan itu bisa membawa perbaikan posisi sosial dan ekonomi bagi dirinya karena tidak ada alternatif lain dalam struktur pekerjaan yang ada.[30]

Keberadaan wanita pekerja pabrik semakin penting terutama sumbangan ekonomi bagi keluarga. Bekerja dipabrik dengan upah yang relatif rendah menjadi tumpuhan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi buruh wanita yang masih gadis bekerja dipabrik dapat membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan bagi buruh yang sudah berkeluarga dapat membantu suaminya.

Meskipum sumbangan mereka cukup penting, namun tetp kurang mendapat pengakuan sama dengan laki-laki. Mereka dianggap hanya sekedar membantu atau hanya dianggap senagai penghasilan tambahan

[30] Ratna Septari dan Brigitte Holzer, perempuan kerja dan perubahan sosial, hal 365-366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja bagi keluarga, dan itu menunjukkan kurangnya pengakuan terhadap wanita, setidaknya pengakuan ekonomi. Implikasi lebih jauh, wanita tetap terbatas ekonominya dalam keluarga, karena beberapa kebutuhan masih berada ditangan laki-laki atau suami.[31]

2. Perempuan

Dia yang diambil dari tulang rusuk. Jika Tuhan memersatukan dua orang yang berlawanan sifatnya, maka itu akan menjadi saling melengkapi. Dialah penolongmu yang sepadan, bukan lawan yang sepadan. Ketika pertandingan dimulai, dia tidak berhadapan denganmu untuk melawanmu, tetapi dia akan berada bersamamu untuk berjaga-jaga di belakang saat engkau berada di depan, atau segera mengembalikan bola ketika bola itu terlewat olehmu, dialah yang akan menutupi kekuranganmu.

Dia ada untuk melengkapi yang tak ada dalam laki-laki : perasaan, emosi, kelemahlembutan, keluwesan, keindahan, kecantikan, rahim untuk melahirkan, mengurusi hal-hal yang kadang dianggap sepele. Hingga ketika kau tidak mengerti hal-hal itu, dialah yang akan menyelesaikan bagiannya. Sehingga tanpa kau sadari ketika menjalankan sisa hidupmu… kau menjadi lebih kuat karena kehadirannya di sisimu. Jika ada makhluk yang sangat bertolak belakang, kontras dengan lelaki, itulah perempuan. Jika ada makhluk yang sanggup menaklukkan hati hanya dengan sebuah senyuman, itulah perempuan.

[31] Irawan Abdullah (ed), *sangkan peran jender*, (Yogyakarta: pustaka palajar untuk PKK UGM, 1997)hal. 144-145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia tidak butuh argumentasi hebat dari seorang laki-laki, tetapi ia butuh jaminan rasa aman darinya karena ia ada untuk dilindungi, tidak hanya secara fisik tetapi juga emosi. Ia tidak tertarik kepada fakta-fakta yang akurat, bahasa yang teliti dan logis yang bisa disampaikan secara detail dari seorang laki-laki, tetapi yang ia butuhkan adalah perhatiannya, kata-kata yang lembut, ungkapan-ungkapan sayang yang sepele, namun baginya sangat berarti, membuatnya aman di dekatmu. Batu yang keras dapat terkikis habis oleh air yang luwes, sifat laki-laki yang keras ternetralisir oleh kelembutan perempuan. Rumput yang lembut tidak mudah tumbang oleh badai dibandingkan dengan pohon yang besar dan rindang, seperti juga di dalam kelembutannya di situlah terletak kekuatan dan ketahanan yang membuatnya bisa bertahan dalam situasi apapun.

Ia lembut bukan untuk diinjak, rumput yang lembut akan dinaungi oleh pohon yang kokoh dan rindang. Jika lelaki berpikir tentang perasaan perempuan, itu sepersekian dari hidupnya. Tetapi jika perempuan berpikir tentang perasaan lelaki, itu akan menyita seluruh hidupnya. Karena perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki- laki, karena perempuan adalah bagian dari laki-laki, apa yang menjadi bagian dari hidupnya, akan menjadi bagian dari hidupmu. Keluarganya akan menjadi keluarga barumu, keluargamu pun akan menjadi keluarganya juga. Sekalipun ia jauh dari keluarganya, namun ikatan emosi kepada keluarganya tetap ada karena ia lahir dan dibesarkan di sana. Karena mereka, ia menjadi seperti sekarang ini. Perasaannya terhadap keluarganya, akan menjadi bagian dari perasaanmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga, karena kau dan dia adalah satu, dia adalah dirimu yang tak ada sebelumnya. Ketika pertandingan dimulai, pastikan dia ada di bagian lapangan yang sama denganmu.

perempuan merupakan sosok yang telah diberikan tugas dan tanggung jawab secara proporsional oleh Allah SWT. Untuk itu, seharusnyalah ia menyadari dan menerima semua tugas dan tanggung jawab tersebut dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, Allah SWT telah banyak memberikan kemuliaan terhadap perempuan, yang dapat memposisikannya pada tempat yang sangat terhormat. Namun demikian, kiranya perlu penyadaran yang tinggi dari para perempuan, karena masih banyak kesalahpahaman memaknai pemuliaan Islam terhadap perempuan.

perempuan, menjadi bahan perbincangan yang menarik untuk digali lebih jauh. Telah menjadi anggapan yang demikian lama dan disepakati oleh sebagian besar manusia di dunia, andaikata memperbincangkan tentang perempuan adalah identik dengan membicarakan sejumlah kekurangan dan kelemahan. Perempuan telah sedemikian rupa dinilai dan diperlakukan, hanya sebagai obyek dari sejumlah pelampiasan dan alat untuk memenuhi segenap hasrat, yang secara umum kesemuanya itu dilakukan oleh kaum lelaki. Sebenarnya hal ini tidak akan terjadi, andaikata ummat manusia mampu membaca Al-Qur'an secara benar.

3. Buruh Perempuan

Buruh perempuan ialah para perempuan dewasa atau para istri yang mengurusi masalah keustrian dan masalah rumah tangga yang menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik jasmani ataupun rohani. Yakni dengan mereka menjadi karyawan disebuah pabrik di desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Buruh ada dua:

1. Buruh kerah putih, disebut pula buruh profesional, yaitu menggunakan tenaga otak dalam bekerja.
2. Buruh kasar, biasa disebut buruh kerah biru, yaitu buruh tersebut menggunakan tenaga otot dalam bekerja.

B. Kajian Teoritik

Fenomena sosial yang terlihat di masyarakat desa Berbek ini adalah suatu fakta rill yang benar-benar terjaadi di masyarakat. Bukti-bukti nyata secara empiris dan berdasarkan subyektifitas nara sumber memberikan informasi tentang peran ganda wanita dalam keluarga sebagai buruh pabrik dan ibu rumaga tangga yang telah di sandangnya, memang benar-benar ada.

Dalam skripsi in, peneliti mencoba akan menggunakan pendekatan dari setiap rumusan masalah dengan dua teori sebagai sandaran dalam menganalisis serta untuk menerangkan dari permasalahan yang di teliti dengan menggunakan teori-teori di bawah ini.

1. Teori Fungsionalisme Struktural

fungsionalisme struktural ini akan di mulai dari empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan, yaitu yang biasany di sebut dengan skema A.G.I.L. Skema AGIL ini merupakan suatu fungsi yang di dalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup kumpulan kegiatan yang di tujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting untuk di perlukan dalam semua sistem. Yaitu adptation (A), goal attainment (G), integration (I), dan latensi (L).

1. *Adaptation* (adaptasi) : yaitu sebuah sistem harus bisa menanggulangi suatu eksternal yang gawat. Sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi) : Sebuah sistem harus bisa mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem harus bisa mengola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L).
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola) : Sebuah sistem harus bisa melangkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Menurut Talcott Parsons mengatakan bahwa, dia mempunyai gagasan yang jelas mengenai tingkatan analisis sosial maupun menenai hubungan antara berbagai tindakan yang hirarkisnya jelas, dan tingkat integrasi menurut sistem parsons terjadi dalam dua cara. Pertama, masing-masing tingkat yang lebih rendah menyediakan kondisi atau kekuatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di perlukan untuk tingkat yang lebih tinggi dalam menjalin keluarga yang harmonis. Kedua, tingkat yang lebih tinggi ini harus bisa mengendalikan tingkat yang berada di bawahna.[32]

Dalam teori struktur fungsional dalam menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat mendasarkan pada tujuh asumsi, di antaranya adalah;[33]

1. Masyarakat harus di analisis sebagai suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi.
2. Hubungan yang ada biasanya bersifat satu arah atau hubungan yang bersifat timbal balik.
3. Sistem sosial yang ada bersifat dinamis, dimana penyesuaian yang ada tidak perlu banyak berubah sistem satu kesatuan yang utuh.
4. Perubahan-perubahan yang berjalan secara gradual dan perlahan-lahan sebagai satu proses adaptasi dan penyesuaian.
5. Perubahan adalah merupakan hasil penyesuaian dari luar, tumbuh oleh diferensiasi sosial dan inovasi.

Teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan suatu sistem atau peeristiwa suatu sistem yang dapat beroprasi untuk menentang fungsi-fungsi lainnya dalam sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori iniberanggapan bahwa semua pristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.

[32] George Ritzer, *teori sosiologi modern, edisi ke-6* (Jakarta;Kencana;2004), Hal.121

[33] Margaret M Paloma, Sosiologi Kontemporer, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000), hal.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pada tingkat tertentu dalam artian ketidak samaan sosial perubahan dapat terjadi secara perlahan-lahan dalam masyarakat kalau terjadi konflik dalam keluarga atau masyarakat maka teori fungsional struktural memusatkan perhatiannya kepada masalah bagaimana cara menyelesaikannya sehingga dalam keluarga tetap dalam keseimbangan.

2. Teori-Teori Persepsi tentang Gender

Sebelum peneliti membahas tentang teori gender di dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendefinisikan tentang gender. Gender adalah suatu ide atau definisi terhadap suatu situasi berdasarkan anggapan dasar tertentu dalam hal ini sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun wanita yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural menjadi dasar untuk membedakan peran antara laki-laki dengan wanita. Wanita dikenal lemah lembut, keibuan, dan emosional sehingga cocok untuk mengerjakan tugas-tugas domestik yang membutuhkan kesabaran. Laki-laki juga di anggap kuat, rasional dan perkasa oleh masyarakat di posisikan di sektor publik guna mencari nafkah bagi keluarganya. Melalui proses sosialisasi yang panjang, perbedaan perbedaan gender yang merupakan konstruksi sosial yang dianggap sebagai kodrat yang seakan-akan tidak bisa diubah lagi dan menjadikan seorang laki-laki dan wanita untuk berperan sebagaimana perbedaan gender tersebut.[34]

[34] Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), hal.7-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membahas tentang teori gender ini, peneliti menghubungkan antara gender dalam lapangan kerja. Keterkaitan perempuan dengan wilayah reproduksi merupakan penyebab posisinya dalam angkatan kerja berubah. Pembedaan gender dalam dunia kerja pun bergaung sampai ke rumah tangga, yang mana seorang wanita sering menangani tugas seputar memasak, bersih-bersih rumah, mengasuh anak, memberikan dukungan emosional dan semacamnya. Pada gilirannya status dan upah rendah bagi pekerja kaum wanita, yang pada umumnya di anggap "tak terampil", menyebabkan mereka tergantung secara ekonomis pada pendapatan kaum laki-laki, dan semakin mengukuhkan tanggung jawab seorang wanita atas tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Dalam konsep pendapatan rumah tangga yang menjadi pembenaran atas akses kaum laki-laki terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berupah layak, membentuk serangkaian interrelasi antara patriarki dan kapitalisme yang merupakan fakta penting untuk memahami penindasan atas kaum wanita.

Meskipun alasan-alasan yang menjadi dasar bagi pekerjaan wanita terus mengalami perubahan penting dari waktu ke waktu, namun cara tersebut senantiasa di definisikan kembali lewat berbagai cara sehingga tetap terpisah dari pekerjaan laki-laki. Feminis Australia, Game dan Pringle (1983), mengemukakan tetap berlangsungnya pembedaan gender dalam lapangan kerja meski di pahami baik sebagai fenomena simbolis maupun ekonomis, yakni dengan kaitannya dengan berbagai makna sosial yang dengan identitas gender yang di tanamkan. Kemudian Pringle mengkritik teori-teori weberian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyamakan organisasi birokrasi modern dengan impersonalitas dunia publik dan rasionalitas instrumental dan ia menunjukkan betapa pandangan gender dan jenis klamin masi begitu meluas dan menjadi kunci bagi berfungsinya dunia kerja. [35]

Dengan memahami teori dasar tentang gender, maka banyak pandangan yang berbeda-beda terhadap gender yang di pengaruhi oleh berbagai latar belakang kehidupan suatu bangsa yang mewarnai kehidupan sosial dan kebudayaannya, serta berbagai faktor penyebab lainnya juga dapat di pahami. Secara umum penelitian akan membahas tentang teori-teori yang mendasari persepsi masyarakat terhadap gender dan paling di anggap dapat memberikan landasan terjadinya kesenjangan gender, yang mengakibatkan berbagai perbedaan pandangan tentang gender dan faktor penyebab terjadinya kesenjangan gender.[36]

C. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang meneliti masalah peran ganda, diantaranya:

1) Makna peran ganda perempuan di desa Arosbaya, kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan, skripsi ini disusun oleh Siti Mariyam tahun 2007, fakultas dakwah jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam).

[35] Peter Beilharz, *teori-teori sosial*, (Yogyakarta;pustaka pelajar;2003), Hal.20-21

[36] Ace Suryadi dan Ecep I. *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*, (Bandung:Genesindo, 2004), hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatkan posisi perempuan meski mereka mempunyai tugas domestik mereka mempunyai hak untuk mengaktualisasikan dirinya dalam ruang publik, baik dibidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya berdasarkan perspektif feminisme liberal. Gerakan ini merupakan upaya mengangkat posisi perempuan dalam memberikan hak-haknya sebagai makhluk sosial yang berhak mengapresiasikan dirinya diruang publik disegala bidang kehidupan.
b. Peran ganda perempuan di desa Arosbaya baik sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja banyak faktor yang mempengaruhi. Mereka mempunyai peran ganda meski dalam hal ini tidak terlepas dari pembawaan atau sikap, pandangan yang jadi tolak ukur dalam kehidupannya.
c. Etos kerja yang tinggi secara naluriah merupakan bagian dari ibadahnya untuk mendapatkan kesempatan biasa bekerja akan dianggap sebagai rahmat Tuhan, sehingga mendapatkan pekerjaan merupakan panggilan hidupnya yang bakal ditekuninya sepenuh hati.

2) Peran ibu yang berperan tunggal dan yang berperan ganda. Penelitian ini dilakukan oleh kelompok study wanita FISIP-UI, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ibu yang berperan ganda sebagian besar adalah masyarakat golongan kelas menengah keatas, sedangkan ibu yang berperan tunggal sebagian besar adalah masyarakat kelas menengah kebawah karena alasan dilarang oleh suami. Sebagian besar ibu yang berperan ganda adalah untuk menambah penghasilan keluarga.
b. Para ibu yang berperan ganda, mulai bekerja memang sebagian besar baik kelas atas maupun kelas bawah, karena sudah bekerja sebelum menikah yang kemidian dilanjutkan sesudah menikah.
c. Komunikasi dalam keluarga yang para ibunya berperan ganda mengganggu hubungan antara suami dan istri karena kurangnya perhatian seorang ibu, terutama anak-anak mereka yang masi membutuhkan ibu mereka.

Melalui penelitian terdahulu yang ada di atas, telah dapat menambah banyak refrensi dan perbandingan bagi penelitian ini. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan serta keunikan tersendiri.

Dan keunikan yang ada pada penelitian yang peneliti lakukan adalah pada waktu para buruh perempuan bekerja. Jika penelitian terdahulu di atas para buruh bekerja pada pagi hari ataupun siang hari, tetapi pada penelitian yang berjudul *"Peran Ganda Wanita Dalam Keluarga Sebagai Buruh Pabrik Dan Ibu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Tangga di Desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo" ini meneliti peran seorang ibu rumah tangga yang bekerja di sebuah industri yang ada di desa Berbek, kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Kondisi geografis desa

Penelitian ini dilakukan di desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terletak dibagian utara wilayah Kabupaten Sidoarjo, tepatnya berada di antara perbatasan Surabaya dengan Sidoarjo.

Desa Berbek bisa di tempuh dari berbagai arah baik yang dari arah kota Surabaya maupun dari arah Kabupaten Sidoarjo. Jarak dari Kecamatan dengan desa Berbek berjarak sekitar 2 km dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Dan jarak dari ibu kota Kabupaten berjarak 12 km dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Jarak dengan ibu kota Jawa Timur dengan desa Berbek yaitu 15 km dengan waktu tempuh 1 jam. Di sepanjang jalan menuju desa Berbek suasananya ramai karena melewati pemukiman yang pandat penduduk. Jarak antar daerah tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

2. Kondisi demografi desa

Secara geografis desa Berbek memiliki iklim yang sama dengan daerah tropis lainnya. Desa ini termasuk sebagai wilayah dataran rendah karena tinggi desa ini dari permukaan laut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa ini termasuk sebagai desa yang cukup maju. Baik itu dari segi perekonomian dan pendidikan. Walaupun Desa ini berada di ujung perbatasan utara wilayah Kota Surabaya dengan Kabupaten Sidoarjo. Adapun batas-batas wilayah desa Berbek, yaitu :

Tabel 3.1

Batas Wilayah

No.	Uraian	Desa	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Rungkut	Surabaya
2.	Sebelah Selatan	Kepuh Kiriman	Waru
3.	Sebelah Barat	Kepuh Kiriman	Waru
4.	Sebelah Timur	Wadung Asri	Waru

Sumber : data profil desa Berbek tahun 2010.

Desa Berbek mempunyai wilayah yang cukup luas yaitu 211.146 ha. Dengan rincian 50.384 ha untuk pemukiman, 0.600 ha untuk pemakaman, dan 0.60 ha untuk perkantoran. Dan di desa Berbek terbagi menjadi 33 RT dan 5 RW. Dibawah ini adalah tabel yang menerangkan tentang luas wilayah desa Berbek menurut penggunaannya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No.	Uraian	Luas
1.	Pemukiman	121.691 ha
2.	Persawahan	-
3.	Pemakaman	0.700 ha
4.	Bangunan Umum	2.492 ha
5.	Jalan	1.200 ha

Sumber : data profil desa Berbek Tahun 2010.

3. Sarana Dan Pra Sarana

Desa Berbek adalah termasuk desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, dan mengenai sarana dan pra sarana cukup memadai diantaranya pendidikan, kesehatan, dan peribadahan belum tersedia secara lengkap.

Tabel 3.3

Daftar Prasarana Pendidikan Di Desa Berbek

No.	Uraian	Jumlah
1.	PAUD	4
2.	TK	6
3.	SD/MI	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	SMP/MTS	1
5.	SMA/SMK	2
6.	TPQ/TPA	7

Sumber : data profil desa Berbek tahun 2010

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena itu pra sarana yang menyangkut tentang pendidikan seharusnya memang di upayakan adanya untuk menunjang kelangsungan pendidikan generasi selanjutnya. Di desa ini terdapat 2 gedung PAUD, 3 gedung TK, 3 gedung SD/MI, 2 gedung SMP/MTs, 1 SMA, dan 1 SMK. Selain itu di desa Berbek juga mempunyai 7 gedung TPQ/TPA. Hal ini menunjukkan bahwa di desa Berbek cukup memadai dalam hal lembaga pendidikan, baik negeri maupun suwasta. Karena pendidikan anak sangat di perlukan apalagi dalam hal pendidikan sekolah dasar.

Tabel 3.4

Prasarana Keagamaan Di Desa Berbek

No.	**Uraian**	**Jumlah**
1.	Masjid	7
2.	Mushollah	13
3.	Gereja	-
4.	Wihara	-
5.	Pura	-

Sumber : data profil desa Berbek tahun 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tingkat Pendidikan Desa Berbek

Dari segi pendidikan sebagian masyarakat desa Berbek mengenyam pendidikan dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK, sampai pada perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan sangat dibutuhkan dalam menempuh kerasnya kehidupan di masyarakat kota.

Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin bisa dia memandang kehidupannya ke depan. Sarana dan prasarana yang menyangkut pendidikan juga perlu di kedepankan sehingga membentuk pemuda yang cerdas dan cakap. Selain itu sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan dari prosesi belajar anak. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan tentang jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 3.5

Jumlah Penduduk Desa Berbek Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tahun 2010

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan Taman Kanak-kanak	453 Orang
2.	Lulusan SD/Mi	1.238 Orang
3.	Lulusan SMP/SLTA	3.208 Orang
4.	Lulusan SMA/SLTA	3.242 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Lulusan D1-D3	522 Orang
6.	Lulusan S1-S3	218 Orang
Jumlah		**8581 Orang**

Sumber : data profil desa Berbek tahun 2010.

5. Jumlah Penduduk

Desa Berbek memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Adapun jumlah penduduk desa Berbek yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6

Jumlah Kependuduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah laki-laki	4.571 orang
2.	Jumlah perempuan	4.501 orang
	Jumlah	**9.072 orang**

Sumber : data profil desa Berbek tahun 2010.

Tabel 3.7

Jumlah Kepala Keluarga dan Kepadatan Penduduk

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	2.603 KK
2.	Kepadatan Penduduk	117 /km2

Sumber : data profil desa Berbek Tahun 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di desa Berbek kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo mayoritas yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 4.571 jiwa, sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 4.501 jiwa.

Jumlah penduduk keseluruhan adalah berjumlah 9.072 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 2.603 KK. Dari sekian jumlah penduduk terdapat beragam agama yang dianut oleh masyarakat desa Berbek, meskipun mayoritas beragama Islam.

Sedangkan jumlah penduduk menurut agama yang dianut, penduduk yang memeluk agama Islam berjumlah 8.785 jiwa, Kristen 148 jiwa, Katolik 38 jiwa, Hindu 11 jiwa, dan Budha 18 jiwa. Seperti halnya pada tabel dibawah ini yang berdasarkan menurut jenis kelamin

Tabel 3.8

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	8.785 Orang
2.	Kristen	148 Orang
3.	Katolik	38 Orang
4.	Hindu	11 Orang
5.	Budha	18 Orang

Sumber : data profil desa Berbek Tahun 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keagamaan

Masyarakat perkotaan biasanya dikenal sebagai masyarakat yang melupakan keagamaan. Artinya dalam kesehariannya mereka lupa dan mengabaikan akan kewajiban menjalankan ibadah agamanya. Hal itu dikarenakan kesibukan masyarakat kota yang sangat padat.

Di setiap RT (Rukun Tetangga) desa Berbek juga terdapat mushollah yang di pakai untuk beribadah berjamaah, dan ada juga yang di pakai untuk mengaji anak-anak kecil atau remaja, biasanya di pimpin oleh ustad, ustadza yang ada di sekitar mushollah atau pengurus dari mushollah tersebut. Meskipun di desa Berbek ada beberapa macam agama selain islam, desa Berbek hanya mempunyai fasilitas atau prasaran ibadah yaitu berupa masjid dan mushollah.

masyarakat desa Berbek merupakan masyarakat pinggiran kota, akan tetapi yang namanya sebuah masyarakat merupakan suatu tatanan manusia yang lebih dari 2 orang juga bisa disebut masyarakat. Maka dari itu, masyarakat desa Berbek ini yang mempunyai agama yang kental yaitu masyarakat pribumi (penduduk asli). Di desa Berbek ini juga ada sebuah pondok pesantren yang terletak di RT 5, RW 01 yang hampir 95% penduduk pribumi. Di RT 05, RW 01 ini masyarakat biasanya memanggil dengan nama “BERBEK NDALEM”, karena di berbek dalem ini banyak seorang kiyai atau baiasa juga disebut keluarga darah biru. Di berbek dalem juga sering mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti istighosa, Jamiyah al-banjari, tahlil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutinan, dan muqoddam (khataman Al-Quran bergilir). Sedangkan di RT atau RW lainnya juga ada tapi tidak beragam kegiatan agamis, rata-rata cuman tahlil rutinan. Inilah yang membedakan masyarak pribumi dengan masyarakat pendatang.

Untuk masalah keagamaan, masyarakat desa Berbek terbagi menjadi dua golongan, yaitu :

1. Golongan yang mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat setiap kali ada hari-hari besar keagamaan mereka selalu memperingatinya. Selain itu bagi masyarakat desa Berbek ketika pada bulan *Assyuro*, yang dimana warga berbek ndalem (warga sekitar pesantren) memperingati Assyuro dengan mengelilingi desa Berbek dengan membaca sholawat.
2. Golongan yang tidak mementingkan keagamaan. Hal ini dapat terlihat masih ada masyarakat desa Berbek yang melalaikan shalat yang baginya dia anggap sepele. Bahkan hampir setiap malam para pemuda-pemuda sering merayakan pesta minuman keras.

7. Sosial kemasyarakatan

Kondisi sosial masyarakat desa Berbek bisa di katakan harmonis, dan juga bisa dikatakan anarkis. Karena di desa Berbek ini terkadang harmonis dan terkadang sering terjadi pertengkaran antar pemuda. meskipun mereka tidak seluruhnya sebagai masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencaharian yang sama. Hal ini bisa di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lihat bahwa ada masyarakat yang kurang mampu di tengah-tengah mereka, maka masyarakat sekitar bersama-sama membantu warga yang kurang mampu. Seperti yang di lakukan oleh masyarakat desa Berbek, hampir setiap masyarakatnya jika ada salah satu warga yang sakit atau mendapatkan musibah, maka warga sekitar bersama-sama membantu seperti iuran rutin setiap keluarga kemudian di berikan kepada warga yang di anggap tidak mampu atau yang terkena musibah. Akan tetapi interaksi antar warga disini tergolong individualis, karena warga desa Berbek lebih mementingkan kesibukan di tempat kerjanya daripada berkumpul dengan warga sekitar.

Berbicara mengenai karangtaruna, di desa Berbek terbilang fakum, di karenakan kebanyakan para remajanya di Desa ini mayoritas bekerja dan juga banyak yang kurang kepedulian terhadap desa sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk berkumpul, namun juga ada pemuda karang taruna yang peduli terhadap desa, tapi cuman 10 %.

8. Kondisi Perekonomian

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan yang telah di lakukan peneliti, masyarakat desa Berbek memiliki berbagai macam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tetapi, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik yang ada di desa Berbek. Hal ini dapat di pastikan karena di Desa ini terdapat banyak *industry-industry* besar diantaranya, PT. Alam Dian Raya, PT. REXplas, PT. HWT, PT. Canevusa yang karyawannya juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak yang berasal dari beberapa daerah di luar Sidoarjo dan Surabaya.

Banyaknya industri yang dibangun di daerah desa Berbek membuat sebagian besar penduduknya memilih untuk menjadi karyawan dibeberapa industri-industri yang ada. Selain dianggap dapat memperbaiki perekonomian dalam keluarga, nyatanya menjadi karyawan industri juga mempengaruhi perilaku sosial masyarakat desa Berbek yang semakin *individualis*. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antar warga yang waktunya memang lebih banyak dihabiskan di tempat kerja.

Sebagai karyawan pabrik, masyarakat desa Berbek dapat mengangkat perekonomian, khususnya dalam keluarga. Jika dibandingkan dengan keluarga yang hanya suaminya saja yang bekerja, tentu penghasilan keluarga yang suami-istrinya sama-sama bekerja sangatlah jauh berbeda, bahkan bisa duakalilipat lebih banyak daripada salah satunya saja yang bekerja. Gaji yang diterima adalah UMR (upah minimun regional) Sidoarjo, yaitu Rp. 1.250.000/bulan, bukan termasuk uang lembur dan tunjangan-tunjangan.

Jumlah penduduk menurut pekerjaannya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9

Daftar Penduduk Desa Berbek Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negri Sipil	234
2.	Swasta/Termasuk Buruh Pabrik	4.628
3.	Wirasswasta/Pedagang	3.454
4.	Tani	12
5.	Pertukangan	91
6.	Buruh Tani	5
7.	Pensiunan	93
8.	Nelayan	-
9.	Pemulung	-
10.	Jasa	203
	Jumlah	**8720**

Sumber : data profil desa Berbek Tahun 2010.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Menurut informasi yang diberikan oleh Kepala desa (lurah) desa Berbek yaitu pak Zainal Abidin dan perangkat desa Berbek yaitu pak kholis, di desa ini memang banyak warganya yang menjadi karyawan atau buruh di pabrik dari kaum perempuan. Namun selama ini ada beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasus yang menimpa warganya menjadi buruh pabrik perempuan bermasalah dengan keluarganya, terutama keluarga pekerja pabrik perempuan. Di temui di rumahnya, Kepala desa Berbek yaitu pak Zainal Abidin mengatakan bahwa selama ini ada beberapa masalah tentang gaji seorang suami yang sedikit untuk kebutuhan sehari-hari, yang dikarenakan pendidikan dari seorang suami masi rendah. Dari gaji seorang suami yang sedikit ini, seorang istri ikut serta membantu untuk bekerja diluar rumah terutama bekerja sebagai buruh di pabrik. Dengan kedua orang tua yang bekerja di luar rumah, anak akan merasa kurang mendapatkan kasih sayang yang lebih dari kedua orang tua mereka.

> *"Permasalahan ini memang sering terjadi dalam sebuah keluarga di desa Berbek mas, karena seorang suami gajinya sedikit dan tingkat pendidikan suami yang rendah, akhirnya istri ikut membantu suami untuk memperbaiki kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi saya kasihan mas dengan anak-anak mereka yang kurang mendapatkan kasih sayang yang lebih dari kedua orang tunya karena ditinggal bekerja mas"*[37]*. Ujar pak.Zainal Abidin selaku Kepala desa.*

Sementara itu paparan yang di katakan oleh perangkat desa Berbek yaitu bapak Kholis menyatakan bahwa, warga desa Berbek sebelum seorang istri bekerja di pabrik, rumahnya biasa-biasa saja dan kebutuhan keluarga juga cukup minim, bahkan gaya hidup sebelum menjadi buruh pabrik sampai sekarang menjadi buruh pabrik sangat membedakan sekali. Setelah masuk dalam dunia industri, mereka bisa merenofasi rumah, kebutuhan keluarga tercukupi, yang dulunya tidak punya handphone

[37] Wawancara dengan bapak Zainal Abidin selaku lurah desa Berbek, di rumah bapak Zainal Abidin, jum'at 1 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang punya, akan tetapi anak-anaknya kurang mendapatkan kasih sayang yang penuh dari kedua orang tuanya.

> *"Di desa Berbek ini gaji buruh pabrik cukup banyak mas, daripada menjadi perangkat desa kayak saya ini. Gaji buruh pabrik di Sidoarjo sini, sekitar Rp.1.250.000 itu belum nanti kalau kerjanya baik dan sudah lama kerja di pabrik yang mereka bekerja biasanya akan mendapatkan bonus gaji. Memang mas, kehidupan mereka dulu sebelum menjadi buruh pabrik dan sampai sekarang sudah menjadi buruh pabrik, gaya hidupnya sudah berbeda, akan tetapi setelah kedua orang tua ini bekerja, anak-anak yang di rumah akhirnya kurang mendapatkan perawatan dan kasih sayang dari mereka"*[38]. *Ujar pak.Kholis selaku perangkat desa.*

Desa Berbek, kecamatan Waru, Kabupaten sidoarjo, adalah daerah yang mempunyai luas 211.146 Ha. Masyarakat desa Berbek ini hampir 50 % peduli terhadap pendidikan dan 50 % juga kurang akan memperhatikan pendidikan, baik pendidikan formal atau pendidikan non formal. Penduduk desa Berbek mayoritas beragama islam, oleh karena itu kegiatan keagamaan tentang islam sering diadakan, antara lain; Pengajian tahlil kubro, khataman Al-Qur'an setiap bulan sekali, dan jam'iyah diba' setiap seminggu sekali. Akan tetapi warga desa Berbek ini, Masyarakatnya punya semangat kerja yang tinggi, dari hasil obserfasi dan wawancara[39] bahwa yang bekerja di pabrik saat ini bukan hanya kaum laki-laki, yang mana mempunyai tugas untuk mencari nafkah, akan tetapi kaum wanita juga ikut serta dalam pencari nafkah, yang pada dasarnya seorang wanita bertugas menjaga, merawat anak

[38] Wawancara dengan bapak Kholis selaku perangkat desa Berbek, di rumah bapak Kholis, jum'at 1 juni 2012.

[39] Obserfasi dan Wawancara di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 31 mei 2012-30 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melayani suami dalam keluarga. Hal ini dikarenakan seorang istri ingin meningkatkan perekonomian keluarga. Berikut ini adalah paparan tentang para wanita pekerja pabrik dan keluarganya. Peneliti mendeskripsikannya berdasarkan penuturan para informan yang merupakan wanita pekerja pabrik dan keluarganya.

Pak Heri yang tinggal di RT 05, RW 05 ini bekerja di pabrik PT. Rex.plas. Dia mengatakan bahwa istrinya telah 3 tahun bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Alam Dian Raya adalah untuk memperbaiki kondisi perekonomian keluarga. Dia mempunyai seorang istri yang biasanya akrab dipanggil Umi. Mereka mempunyai 2 anak pertama dari pak Heri seorang laki-laki dan yang kedua perempuan, anak yang pertama ini sekolah di SMP islam parlaungan kelas 2 SMP, dan yang terakhir masih kelas 5 SD. Sewaktu peneliti menanyakan tentang bagaimana peran antara suami dengan istri dalam keluarga apabila istri ikut membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh pabrik, pak Heri menjawab, bahwa selama ini peran dia sebagai pencari nafkah dan istrinya sebagai ibu rumah tangga masih bisa di pertanggung jawabkan oleh kedua pihak antara pencari nafkah dan ibu rumah tangga. Pak Heri mengizinkan kepada istrinya untuk bekerja sebagai buruh pabrik, karena pak Heri menyadari akan kurangnya kebutuhan keluarga yang begitu banyak.

"Nggeh Alhamdulillah mas, tugas kulo kale bojo kulo ndaleaken antarane kulo bagian pados duwit kale bojo kulo bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngurusi rumah tangga kale ngurusi anak-anak kulo, kulo bersyukur bojo kulo nyambut damel rasane saget ngringanaken beban kulo kale saget damel ndandani uma kulo mas"[40] (ya Alhamdulillah mas, tugas antara saya dengan istri saya bisa di kendalikan antara saya sebagai pencari nafkah dan istri saya bagian mengurusi rumah tangga sama anak-anak anak-anak, saya bersyukur istri saya bekerja rasanya bisa meringankan beban saya dan bisa di buwat memperbaiki rumah mas.). Ujar Heri.

Dengan bantuan istri meningkatkan perekonomian keluarga, pak Heri bisa sedikit demi sedikit merenofasi rumahnya yang dulunya belum bertingkat sekarang sudah bertingkat. Selama pak Heri bekerja sendirian, perekonomian keluarga masi pas-pasan dan tidak bisa merenofasi rumah, kemudian istri menemukan solusi untuk bekerja di luar rumah. Akhirnya perekonomian keluarga tercukupi dan bisa tercapai keinginan pak Heri untuk merenofasi rumah.

Akan tetapi kedua orang tua ini masih belum mampu mendidik anak saat dia bekerja, sebab saat dia kerja anak-anak mereka setelah pulang dari sekolah tidak ada yang mengurusi mereka di rumah. Akhirnya anak-anak mereka bisa bebas bergaul dengan teman-temannya yang menyesatkan mereka dengan cara membolos sekolah, sampai meminum-minuman keras, merokok dan lain sebagainya terutama anak pertama mereka.

"Engge mas, anak kulo seng pertama iki sering mbolos sekolah mas, terus keponangan rokok an nang sekitar sekolaan, kulo ngge tau yoan sampek di celok karo gurune teng sekolaan tapi kulo gak isok teko mas, soale kulo kerjo. Kadang anak kulo ge sering mole

[40] Wawancara dengan pak. Heri, di rumah pak. Heri, sabtu 2 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *bingi mas, kulo ge tau diomongi wong lek anak kulo mendem nang daerah kene mas"*[41] (iya mas, anak saya yang pertama ini sering mbolos sekolah mas, terus ketahuan merokok disekitar sekolah, saya pernah juga sampai saya dipanggil sama gurunya tapi saya tidak bisa dateng kesekolah karena saya kerja. Terkadang anak saya juga sering pulang malam mas, saya juga pernah dibilangin kalau anak saya mabuk di daerah sini mas). Ujar Umi istri dari Heri.

Pak Heri dan istrinya yang mengetahui prilaku anaknya yang tidak senono ini, mereka menyadarinya kalau memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak itu sangat penting sekali. Akan tetapi dengan kehidupan pak Heri dengan istrinya yang selalu hidup boros yang seakan-akan dia tidak bisa meninggalkan pekerjaannya, karena kalau ditinggalkan salah satu dari pekerjaan mereka, maka mereka akan merasa kurang dalam mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Hal yang seirama diungkapkan oleh **ibu Hastutik,** Dia mempunyai 2 anak yaitu perempuan dan laki-laki. Anak pertama masih duduk di bangku kelas 1 SD, kemudian anak yang kedua masih duduk di bangku PAUD. Ibu Hastutik sudah lama bekerja menjadi buruh pabrik di PT. Alam Dian Raya. Suami bu Hastutik juga bekerja sebagai scurity di gudang alfa midi di daerah berbek industri. Ibu Hastutik berharap agar bisa merenofasi rumah mereka agar nyaman untuk di tempati dan juga ingin agar anak-anaknya bisa sekolah tinggi, sedangkan sang suami yang bekerja sebagai pengrajin mebel gajinya kurang untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Awal mula ibu Hastutik bekerja sebagai buruh pabrik karena melihat temannya yang bekerja sebagai buruh pabrik bisa

[41] Wawancara dengan Umi istri pak. Heri, di rumah pak. Heri, sabtu 2 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyekolahkan anak-anaknya sampai sarjana. Namun keinginan kuat untuk ekonomi yang lebih baik telah menguatkan tekadnya untuk menjadi buruh pabrik, *"kulo niki megawe ngeten niki kepingin mas, di gawe dandani oma karo di gawe bandani sekolahe anak-anakku sampek duwur karo isok ngewangi perekonomiane bojo kulo mas"*[42] (Saya bekerja seperti ini kepingin mas, dibuat untuk merenofasi rumah dan dibuwat membiayai sekolah anak-anak sampai tingkat yang lebih tinggi dan bisa membantu perekonomian suami saya mas). Ujar Hastutik.

Sewaktu peneliti bertanya siapa yang mengurusi rumah tangga semenjak kedua orang tua bekerja, wanita yang mempunyai semangat tinggi ini menyatakan bahwa selama ini yang mengurusi urusan rumah tangga ya ibu Hastutik sendiri, begitu pula saat pagi hari dia yang mengurusi anak-anaknya untuk pergi sekolah. Anak pertama kelas 1 SD, sementara anaknya kedua duduk di bangku PAUD. Saat peneliti menanyakan mengenai cara memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka, dia menjawab dengan tegas.

> *"Ngeten mas, kulo nggeh berusaha momong anak-anak kulo mas, carane kulo nggeh anak kulo seng nomer kale kulo sekolahaken teng PAUD mulai injing sampek sore mas (full day), dadi ge anak kulo, kulo pasraaken teng yayasan meriko mas. Benten kale anak kulo seng pertama, anak kulo seng pertama niki sekolae mulai injing sampek awan, sakmantun sekola larene mantok teng griyane mbahe, Dadi cek mboten teng griyo kiyambean"*[43] (begini mas, saya ya berusaha mendidik anal-anak saya mas, caranya saya ya anak saya yang nomer dua saya sekolahkan di PAUD mulai pagi sampai sore mas (full day), jadi ya anak saya, saya pasrakan ke yayasan sana mas. Berbeda dengan anak saya yang pertama, anak saya yang

[42] Wawancara dengan ibu Hastutik, di rumah ibu Hastutik, sabtu 2 juni 2012.
[43] Wawancara dengan ibu Hastutik, di rumah ibu Hastutik, sabtu 2 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama ini sekolahnya mulai pagi sampai siang, selaesai pulang sekolah anak saya pulang ke rumah neneknya, jadi tidak di rumah sendirian). Ujar Hastutik.

Dengan ibu Hastutik bekerja di pabrik, sekarang dia bisa Memetik hasil dari kerja kerasnya, sekarang ini dia bisa membeli keperluan rumah tangga yang lumayan mewah, seperti membeli almari, kulkas, dan lain sebagainya, bahkan dia juga bisa membeli sepeda motor yang baru, dan yang terpenting bagi dia adalah bisa menyekolahkan anak-anak mereka tanpa mentelantarkan anak-anak mereka di rumah sendirian.

Adapun dengan **ibu Salma**, buruh pabrik di PT. Rexplas yang mempunyai seorang putra duduk di bangku kelas 2 SMA dan seorang putri yang duduk di bangku kelas 2 SLTP yang sudah 2 tahun bercerai dengan suaminya. Ibu Salma mengatakan bahwa dia bercerai dengan alasan tidak sanggup terhadap sikap suaminya yang selalu menghambur-hamburkan uang dengan berjudi atau TOGEL (totoan gelap), *"bojo kulo rumiyen niku ngge nyambut damel, tapi bayarane niku di damel mendem, main togel, sampek-sampek bendinten niku molene dalu-dalu mas, ngoten niku kulo tanggleti darimana, ngomonge ndugi nyambut damel"*[44] (suami saya dulu ya bekerja, tapi gajinya itu dibuwat mabuk-mabukan, berjudi, sampai-sampai setiap hari pulangnya

[44] Wawancara dengan ibu Slma, di rumah ibu Salma, minggu 3 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam-malam mas, begitu itu saya tanya darimana, katanya habis pulang kerja). Ujar Salma.

Sebelum dia bercerai dengan suaminya dia hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, kemudian setelah ibu yang mempunyai dua anak ini bercerai, dia mempunyai keinginan untuk bekerja sebagai buruh pabrik demi membiyayai kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak-anaknya. Kini ibu Salma lah yang menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja mulai pagi sampai sore hari, kemudian setelah pulang dari pabrik, dia mengerjakan pekerjaan rumah, seperti mencuci pakaian, menyapu dan mengepel lantai, serta memasak untuk anak-anaknya. Wanita yang bekerja di PT. Rexplas ini mengatakan bahwa selama 2 tahun setelah bercerai dengan suaminya, dia masih sanggup menanggung dan mencarikan nafkah bagi anak-anaknya. Akan tetapi wanita berkaca mata ini juga diberi cobaan oleh Allah melewati putra pertamanya yang kian hari semakin tidak mengerti kondisi ibunya sebagai *single parent.* Sampai-sampai wanita yang biasa dipanggil mbak Sal ini mulai merasa tidak sanggup mengingatkan anaknya. Anak pertama ibu Salma yang bernama Bakhrul memang sering berkumpul dengan teman-temannya yang mengacu pada hal-hal negatife. Dia juga sama seperti ayahnya yang sering mabuk-mabukan, merokok, kadang setiap malam minggu ikut balap motor liar.

> *"Eala mas, kulo niki mpun pegel ngandani putro kulo niki, di kandani bolak-balik ge tetep maawon. Kulo ge sering mas di celok teng sekolaan gara-gara putro kulo sering mbolos, ge keponangan rokokan nang sekitar sekolah. Karep kulo niku sekolah seng temen*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *benjeng cek dadi tiang seng sukses ngotenlo mas, tapi yo yoknopo male mas"*[45] (iya mas, saya ini sudah capek menasehati putra saya ini, dibilangin berkali-kali ya tetap saja masih begitu. Saya juga sering mas dipanggil ke sekolah karena anak saya sering tidak masuk sekolah, ya sering ketahuan merokok di sekitar sekolah juga. Mau saya itu, sekolah yang sungguh-sungguh biar besok menjadi orang yang sukses begitulo mas, tapi ya mau bagaimana lagi). Ujar Salma dengan wajah gunda.

Saat ini, Bahrul masih saja mabuk-mabukan, merokok, dan rutin mengikuti balap liar. Berbeda dengan adiknya yaitu, Lakha putri kedua dari ibu Salma ini lebih mengerti kondisi ibunya. Sepulang sekolah gadis yang duduk di bangku SD ini sudah bisa sedikit membantu pekerjaan rumah seperti menyapu halaman, mencuci piring, bahkan terkadang dia mampu mencuvi baju dan menyetrika seragam sekolah sendiri. Lakha adalah harapan besar bagi ibu Salma, karena dengan demikian ibu Salma tetap sabar dan berusaha keras bekerja sebagai buruh pabrik demi menafkahi anak-anaknya dan berharap dapat menyekolahkannya sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lain halnya dengan ibu Salma, **Sri Wahyuni** yang bekerja di PT. Rexplas mempunyai alasan berbeda. Wanita berusia 29 tahun ini bekerja sebagai buruh pabrik karena saran dari suaminya. Jainuri suami wanita yang akrab dipanggil Sri ini juga bekerja sebagai buruh, namun di tempat yang berbeda, yaitu di home industri. Pembuatan sandal yang gajinya tidak seberapa banyak. Wanita bertubuh ramping ini sudah menikah selama 4 tahun dan mempunyai 1 anak yang berumur 3 tahun.

[45] Wawancara dengan ibu Slma, di rumah ibu Salma, minggu 3 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena suami Sri merasa pendidikan sejak usia dini sangatlah penting, maka Dinda (anak pasangan Sri dan Jainuri) ini kemudian disekolahkan di PAUD dengan waktu mulai pagi sampai sore hari (full day).

> *"Awalnya ayahnya yang memaksa kalau anak saya di sekolahkan di PAUD, sebelumnya sudah saya bilang, saya saja yang merawat anak di rumah, eh, tidak boleh, malah saya disuruh membantu bekerja. Alasan dari suami saya, kepingin menyekolahkan putranya, Kemudian saya di rumah tidak ada kegiatan akhirnya saya mencari kesibukan mencari pekerjaan di pabrik mas,,,, bisa punya tabungan sendiri"* [46]*. Ujar Sri Wahyuni*

Kurangnya perhatian seorang suami terhadap keluarga, khususnya kepada anak akan menimbulkan polemik tersendiri bagi keluarga tersebut. Kurangnya komunikasi dianggap alasan utama bagi Sri kepada suaminya karena lebih dari sebagian waktunya hanyalah untuk berada di tempat kerja. Jainuri beralasan kecilnya gaji yang dia peroleh dari tempat kerjanya yang memaksa dia untuk sering mengambil lembur.

> *"Saya ngambil lembur bukan karena saya kurang perhatian dan kurang sayang sama anak saya, tapi sampean tau sendirikan mas pengerajin sandalkan gajinya tidak sebanyak karyawan pabrik, jadi saya sering ambil lembur agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun istri saya juga karyawan pabrik tapi saya tidak mau membebankan kebutuhan keluarga saya kepadanya biar buat celengan dia saja siapa tau suatu saat ada kebutuhan mendadak"*[47]*. Ujar Jainuri.*

[46] Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, di rumah ibu Sri Wahyuni, minggu 3 juni 2012.

[47] Wawancara dengan bapak Jainuri, suami Sri Wahyuni, di rumah ibu Sri, minggu 3 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan yang di alami ibu Sri saat ini dalam keluarga yaitu, kurangnya kasih sayang seorang suami terhadap istri yang disebabkan seorang istri tidak bisa memberikan kasih sayang yang penuh kepada anaknya dan keluarganya. Hal seperti ini menimbulkan pertengkaran suami istri karena suami merasa kurang diperhatikan oleh istrinya atau terlantar pekerjaan rumah tangga dan anak-anaknya karena kurang kasih sayang khususnya dari seorang ibu yang mana ibu mereka bekerja. Akan tetapi bukan berarti wanita kelas menengah atas tidak ikut berperan dalam membantu perekonomian keluarga, karena dengan mahalnya bahan-bahan pokok dan kebutuhan-kebutuhan lain hal yang menyebabkan kelas menengah keatas juga turut berperan dalam upaya peningkatan ekonomi seperti yang di sampaikan oleh ibu Sri Wahyuni.

"Masio saget di arani kebutuhan keluarga kulo saget terpenuhi ndugi bayaran kulo, kulo tetep ngewangi soale saaken bojo kulo nyambut damel kiambean kan sakniki kebutuhan pokok katah seng mundak nopomale anak kulo seneng jajan kele tumbas dulinan"[48] (Walaupun bisa dibilang kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi dari penghasilan dari saya, saya tetap membantu, selain kasihan suami bekerja sendirian, Kan sekarang kebutuhan pokok semakin mahal apalagi anak saya suka jajan dan beli mainan". Ujar Sri Wahyuni.

Adapula fenomena yang di rasakan oleh **ibu Hikmah** yang mempunyai 3 anak, tetapi anak dari ibu Hikmah ini terlihat sudah besar-besar. Anak pertama berumur 18 tahun, anak kedua berumur 15, dan yang paling kecil berumur 12 tahun. Beliau, bekerja di PT. Laighting Solution

[48] Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, di rumah ibu Sri Wahyuni, 3 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni pabrik lampu, sedangkan suaminya bekerja membuka usaha bengkel motor di daerah desa Berbek. Ibu Hikmah bekerja demi mendapatkan penghasilan yang sama banyak dari suami agar suatu-waktu mau membeli apapun tidak minta kepada suami. Ibu Hikmah ini, kerjanya ada tiga sip, terkadang mendapatkan sip pagi, kadang sip malam, dan juga terkadang juga mendapat sip malam. Akan tetapi dengan pesanan barang yang cukup banyak, dia di posisikan di sip malam.

> *"Kulo nyambut damel sampek ansal sip bengi ngetenniki demi anak-anak kulo seng tambah dino tambah dukur pendidikane, lek jagakno bayarane bojo tok ya mboten ngatasi mas lek mboten kulo ewangi nyambut damel teng pabrik, soale penghasilan bojo kulo seng mbukak usaha bengkel niku g sepiro akeh mas*"[49] (Saya bekerja sampai mendapatkan sip malam ini demi membiyayai anak-anak saya yang semakin hari, semakin tinggi pendidikannya, kalau di hanya mengandalkan gaji seorang suami saja tidak mampu mas kalau tidak saya bantu dengan kerja di pabrik, karena penghasilan suami saya yang membuka usaha bengkel motor itu tidak seberapa banyak mas). Ujar Hikmah.

Dengan bantuan ibu Hikmah kepada suaminya yang mamperjuangkan untuk bekerja di pabrik dia bisa menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang perguruan tinggi, dan mengenai pemberian kasih sayang kepada anak-anak mereka, dia bisa mambagi antara waktu kumpul dengan keluarga dan waktu buat bekerja, sebab ibu Hikmah kerja di pabrik kebagian sip malam, jadi komunikasi antara orang tua dengan anak bisa berjalan dengan baik.

[49] Wawancara dengan ibu Hikmah, di rumah ibu Hikmah, 3 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan pernyataan dari **ibu Aminah** yang berumur 28 tahun. Di rumah, dia mempunyai seorang suami, dan 2 orang anak laki-laki. Anak pertamanya duduk di bangku kelas 1 MI, dan yang terakhir masih duduk di bangku TK. Suami dari ibu Aminah ini yang bekerja sebagai tukang tambal ban di depan rumahnya mengizinkan kepada istrinya untuk bekerja sebagai buruh pabrik di PT. HWT (industri emas). Saat peneliti bertanya mengapa ibu masih mempertahankan untuk bekerja di pabrik, ibu yang berjiwa besar ini menyatakan dengan tersenyum, *"Wenak mas kerjo nang pabrik, oleh konco akeh, isok guyon-guyon karo konco pabrik, ambek an bayarane lumayan gede mas"*[50] (enak mas kerja di pabrik, dapat teman banyak, bisa bercanda sama teman-teman pabrik, lagipula gajinya juga lumayan besar mas). Ujar Aminah.

Ibu yang mempunyai dua anak ini menyadari bahwa pendapatan yang didapat dari suaminya sebagai tukang tambal ban tidaklah mencukupi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk keperluan uang jajan anak-anak sehari-hari. Aktifitas suami ibu Aminah adalah bekerja sebagai tukang tambal ban dipinggir jalan depan rumah, sedangkan ibu Aminah sendiri harus melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga sebelum berangkat kerja. kedua anaknya yang duduk dibangku SD dan TK kini sudah terbiasa dan mengerti kondisi kedua orangtuanya yang sama-sama bekerja sehingga mereka tidak memaksa orang tuanya untuk mengantarkan ke sekolah seperti teman-temannya yang lain. Sebagai karyawan pabrik, ibu

[50] Wawancara dengan ibu Aminah, di rumah ibu Aminah, minggu 3 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aminah terpaksa menghabiskan sebagian banyak waktunya ditempat kerjanya, apalagi demi gaji tambahan terkadang ibu Aminah juga mengambil jam lembur. Sedangkan sebagai ibu rumah tangga seharusnya ibu Aminah lebih banyak menghabiskan waktu untuk anak dan keluarganya. Ketimpangan ini yang membuat tugas ibu Aminah kini digantikan oleh suaminya yang bekerja sebagai tambal ban. Sebagai tukang tambal ban, tentu bapak yang akrab dipanggil pak dhowi ini lebih banyak mempunyai waktu luang untuk anak-anaknya.

> *"Aku cuman tukang tambal ban mas, gak isok ngekek i kebutuhan keluarga sepenuhe, soale kulo mek lulusan SMP dadi yo, kape kerjo liyane yo gak isok, akhire seng cocok yo mek megawe dadi tukang tambal ban iki mas. Mangkane bojoku tak izinni megawe nang pabrik mas gawe nyukupi kebutuhane keluargaku. Masio drajate bojoku lebih duwur, bojoku gak tau mas delok aku teko bayaranku seng luwe titik teko bojoku"*[51] (saya cuman tukang tambal ban mas, tidak bisa memberi kebutuhan keluarga sepenuhnya, karena saya cuman lulusan SMP jadi ya, mau bekerja yang lainnya ya tidak bisa, akhirnya yang cocok ya cuman bekerja sebagai tukang tambal ban ini mas. Maka dari itu istri saya saya izinin bekerja di pabrik mas buwat mencukupi kebutuhan keluarga. Meskipun kedudukan istri saya lebih tinggi, istri saya tidak pernah mas memandang saya dari gaji yang lebih sedikit dari istri saya). Ujar Baidhowi.

Dengan bekerja sebagai karyawan pabrik, nyatanya kini ibu Aminah sangat membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap gaji yang dia terima, ibu Aminah selalu menyisahkan uangnya ditabung untuk masa depan anak-anaknya. Ibu yang dikenal ramah oleh tetangganya ini juga sedikit demi sedikit bisa merenofasi rumah yang sudah layak untuk diperbaiki. Dari kesadaran seorang ibu

[51] Wawancara dengan bapak Baidhowi istri ibu Aminah, di rumah ibu Aminah, minggu 3 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aminah dan suaminyalah bisa mengatur tugas-tugas rumah tangga dan keperluan anak tanpa meninggalkan kewajiban masing-masing sebagai pasangan suami istri.

Sama halnya dengan Aminah, yaitu ibu **Lativah** yang bekerja di PT. Kanefusa ini juga memilih untuk menjadi karyawan pabrik. PT. Kanefusa adalah pabrik yang mengelolah ikan laut. Dia bekerja di PT. Kanefusa ini sebagai produksi. Ibu Lativa mempunyai 2 orang anak laki-laki dan satu anak perempuan. Sedangkan suaminya bekerja di SPBU Ngagel surabaya. Anak pertamanya sekolah di bangku kelas 2 SMK Surabaya, sedangkan anak yang kedua sekolah di SMPN 2 waru, kelas 2 SMP, dan yang terakhir masih duduk di kelas 2 SD di SDN Berbek.

Ibu Lativah mempunyai banyak keluh kesah dengan aktifitas pekerjaannya yang berbenturan dengan aktifitas anak waktu berangkat sekolah, karena apabila kerja pada waktu pagi hari maka ibu Lativah akan mempersiapkan lebih pagi untuk suaminya dan anak-anaknya mempersiapkan seragam sekolah, memasak, sarapan, dan membersihkan rumah. Ibu Lativah yang tinggal di RT. 03, RW. 01 ini sangat kesusahan akan memerangi peran gandanya sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga, hal ini dikarenakan setiap hari dia melakukan aktifitas tanpa henti. Akan tetapi dia berusaha untuk mempertahankan pekerjaannya demi masa depan anaknya. *"Asline kulo niki mpun pegel mas, tapi yoknopo male kulo nyambut damel niki damel anak-anak kulo seng sekolae tambah suwe tambah duwur mas, mbayare yo tambah larang. Lek jagakno bayarane*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak e tok jelas gak cukup mas"[52] (Aslinya saya ini sudah capek mas, tapi mau bagaimana lagi saya bekerja ini buwat anak-anak saya yang sekolahnya makin lama, makin tinggi mas, bayarnya juga tambah mahal. Kalau cuman mengharap gaji seorang suami jelas tidak cukup). Ujar Lativah.

Ibu yang mempunyai tiga anak ini memandang perekonomian yang peroleh suaminya yang bekerja di SPBU Ngagel kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk anak-anak yang setiap hari meminta uang saku sekolah. Aktifitas untuk kumpul dengan keluarga di rumah bu Lativa hanya waktu pagi dan malam hari. sedangkan ibu Lativa dan suaminya bekerja mulai pagi hingga sore kadang sampai malam hari. Akan tetapi waktu sore hari anak-anak bu Lativa sudah pulang untuk membantu bersih-bersih rumah.

> *"Yo mas, ben sore iku mesti seng nyapu, ngepel, iku aku. Masku karo adekku gak tau gelem ngewangi, sampek pegel aku. Tapi yo aku gelem gak gelem yo harus ngewangi ibukku mas, sebab lek gak ngunu aku gak isok sekolah koyok ngene mas"*[53] (Ya mas, tiap sore itu mesti yang nyapu, ngepel, itu saya. Kakak saya sama adek saya gak pernah mau bantu, sampai capek saya. Tapi ya saya mau tidak mau ya harus mambantu ibuk saya mas, sebab kalo tidak begitu saya tidak bisa sekolah kayak seperti ini mas). Anak kedua ibu Lativa.

Ketidakstabilan keluarga bu Lativa sekarang sudah bisa dikendalikan oleh suami dan anak keduanya juga ibu Lativa sendiri. Jadi perekonomian keluarga bisa terpenuhi dan dengan bu Lativa membantu bekerja sebagai buruh pabrik dia bisa menabung untuk anak-anaknya nanti. Dengan

[52] Wawancara dengan ibu Lativa, di rumah ibu Lativa, minggu 10 juni 2012.
[53] Wawancara dengan anak ke-dua ibu Lativa, di rumah ibu Lativa, minggu 10 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran diri dari anak kedua yang membantu pekerjaan rumah tangga inilah keseimbangan dalam sebuah keluarga bisa terpenuhi.

Berbeda dengan ibu Lativa, ibu yang biasa dipanggil ibu **Wati** ini mempunyai alasan dan kisah ttersendiri tentang keluh kesahnya menjadi karyawan pabrik. Dia mempunyai satu anak perempuan dan satu anak laki-laki, anak yang pertama yaitu anak perempuan, dia sekolah di SMPN 1 Waru Sidoarjo kelas 2 SMP, sedangkan anak yang kedua laki-laki yang sekolah di SD Zainudin waru kelas 1 SD. Anak-anak dari ibu Wati ini juga mempunyai seorang ayah yaitu bapak Sulaiman. Mereka sekarang tinggal berdampingan dengan rumah neneknya dan keluarga dari bapak Sulaiman. Bapak Sulaiman dulu seorang pengangguran, akan tetapi lahan milik keluarganya yang lumayan luas dia memanfaatkan untuk di huni oleh pedagang pasar krempyeng, akhirnya beliau sekarang bekerja sebagai menagih iuran pasar krempyeng, sedangkan ibu Wati sendiri bekerja sebagai buruh pabrik di PT. HWT (pabrik emas). Dia sudah hampir 5 tahun bekerja di pabrik tersebut. Dengan perbedaan pekerjaan ini, maka berbeda pula gaji yang mereka dapat setiap bulannya. Faktanya gaji dari bapak Sulaiman lebih rendah dari pada gaji ibu Wati, hal tersebut bukan menjadi masalah bagi mereka.

> *"Lek bagiku masalah bayaran akeh aku gak masalah mas, karepku iku pokok e kerjo, soale aku yo nerimo penggaweane bojoku bayarane luwe titik teko aku, timbang biyen mas gak kerjo kluntang-kluntung tok, sak iki wes Alhamdulillah isok nambah penghasilanku masio bayarane titik yoiku kerjo narik i iuran pasar"*[54] (kalau bagi saya masalah gaji banyak atau tidak saya tidak masalah mas, maksud saya

[54] Wawancara dengan ibu Wati, di rumah ibu Wati, minggu 10 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu pokoknya bekerja, sebab saya juga menerima pekerjaan suami saya gajinya lebih sedikit dari saya, daripada dulu mas tidak bekerja kluntang-kluntung saja, sekarang sudah Alhamdulillah bisa menambah penghasilan saya meskipun gajinya sedikit yaitu bekerja menagih iuran pasar). Ujar Wati.

Dengan suami ibu Wati yang sudah tidak pengangguran lagi, dia merasa senang karena bisa menambah penghasilan dan bisa membiayai kebutuhan pendidikan anaknya. Saat ibu Wati bekerja mulai pagi sampai sore hari, tugas ibu wati sebagai ibu rumah tangga, sekarang digantikan oleh suaminya yang merawat anak-anaknya dan rumah. Kedua anak ibu wati juga sekolah mulai pagi sampai siang hari kadang kalau ada exkul (extrakulikuler), pulangnya sore. Saat peneliti menanyakan masalah mendidik anak kepada bapak Sulaiman dia menjawab dengan tegas,

"Aku kerjo narik i pasar iku mulai jam 8 sampek jam 11 mas, dadi mari bedok aku isok nyusul anakku seng kelas siji SD, nang uma yo anakku wes biasa mas dolen-dolen dewe tapi gak adoh, tapi lek dolene gak bener langsung tak seneni mas, soale anakku lek wes tak kandani gak yo enggak mas, pokok e larangan seng elek-elek tak tegesno mas karo aku nang keluargaku"[55] (saya bekerja menagih iuran pasar ini mulai jam 8 sampai jam 11 mas, jadi habis dhuhur saya bisa njemput anak saya yang masi kelas 1 SD, di rumah ya anak sayasudah biasa mas bermain sendirian tetapi tidak jauh, tetapi kalu bermainnya tidak benar langsung saya marahin mas, sebab anak saya kalau tak bilangin tidak ya tidak mas, pokoknya larangan yang jelek-jelek saya tegaskan didalam keluarga saya). Ujar Sulaiman.

[55] Wawancara dengan bapak Sulaiman istri ibu Wati, di rumah ibu Wati, minggu 10 juni 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

1. Temuan-Temuan Data

Temuan data yang di peroleh	Keterangan
Istri menjadi buruh pabrik karena keinginan sendiri agar kondisi perekonomian keluarga menjadi lebih baik	Para suami perempuan pekerja pabrik sebenarnya mengizinkan untuk bekerja sebagai buruh pabrik, akan tetapi seorang istri menyadari akan kurangnya perekonomian yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang membuat seorang suami mengizinkan istri bekerja sebagai buruh pabrik karena ingin menyekolahkan anak-anaknya mulai pendidikan masi dini sampai pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan biyaya pendidikan saat ini tambah tahun tambah mahal. Mangkanya istri rela membantu suami untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Sebab bagi mereka bekerja pabrik gajinya rumayan besar daripada bekerja swasta lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang istri tidak semuanya meninggalkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga untuk mengurusi keperluan rumah tangga	Para istri yang bekerja sebagai buruh pabrik di desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sejauh ini hanya sebagian kecil yang sedikit demi sedikit melalaikan tugasnya di rumah seperti menyapu lantai, mengepel lantai, mencuci baju dan lain sebagainya. Karena istri sibuk akan kegiatannya di tempat kerja. Dengan ini yang mengurusi rumah selain istri, terkadang suami mereka dan anak-anak mereka, karena istri merasa kecapean setelah berada di rumah. Adapun buruh pabri perempuan yang lainnya bisa mengontrol kapan saatnya bekerja sebagai buruh pabrik dan kapan saatnya mengurusi rumah tangga, jadi peran ganda yang mereka jalani bisa seimbang. Akan tetapi sebagian besar peran seorang orang tua untuk mendidik anak masih minim sekali karena jarangnya komunikasi antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	seorang anak dengan kedua orang tua.
Seorang istri merasa tidak tinggi hati meskipun kebanyakan suami dari buruh pabrik ini gajinya lebih sedikit daripada gaji istri	Dalam pencarian nafkah sehari-hari, istri tidak tinggi hati dengan gaji suami yang lebih rendah dari gaji istri, akan tetapi dia menyadari penghasilan suami istri merupakan hasil yang mereka dapat dari kerja keras mereka untuk keperluan anak-anak mereka dan kebutuhan-kebutuhan hidup mereka sehari-hari dalam berrumah tangga. Karena mereka kebanyakan menganggap kekompakan dalam sebuah rumah tangga merupakan inti dari sebuah keluarga yang harmonis.
Dari aspek pendidikan ini termasuk suatu keinginan seorang orang tua demi anaknya yang bisa menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi	Tujuan seorang istri yang membantu suami dalam mencari nafkah tentu bukan semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, namun disamping itu tentu ada harapan bagi mereka untuk bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berkualitas. Pendidikan seorang anak bagi ibu yang bekerja di pabrik memang sedikit demi sedikit bisa tercapai, akan tetapi, dari segi pembelajaran anak, seorang anak hanya bisa mendapatkan bimbingan belajar di sekolah saja, tapi bimbingan atau didikan dari orang tua masi sangat kurang.

Data dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan

D. Konfirmasi dengan teori

a. Konfirmasi dengan teori A.G.I.L

Dari analisis dan temuan data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons dan teori gender. Dari penyajian data yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, disini dapat dihubungkan dengan sekema A.G.I.L. yakni adaptation (adaptasi), Goal attainment (pencapaian tujuan), integration (pengatur hubungan) dan Latency (pemeliharaan pola).

Teori struktural fungsional Talcot Person dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem ”tindakan” yang disebut dengan AGIL.[56] Melalui AGIL ini kemudian dikembangkan pemikiran mengenai

[56] George Ritzer, *teori sosiologi modern, edisi ke-6* (Jakarta;Kencana;2004), Hal.121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur dan sistem. Menurut Person fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan difinisi ini Person yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dinamakan AGIL yang antara lain adalah :

a. *Adaptation* (adaptasi).

   Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

b. *Goal attainment* (pencapaian tujuan).

   Sebuah sistem harus mendifiniisikan diri untuk mencapai tujuan utamanya.

c. *Integration* (integrasi).

   Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).

d. *Latency* (pemeliharaan pola).

   Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Agar dapat tetap bertahan, maka suatu sistem harus mempunyai keempat fungsi ini. Parson mendisain skema AGIL ini untuk digunakan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua tingkat dalam sistem teorinya, yang aplikasinya adalah sebagai berikut :

a. Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal.
b. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya.
c. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
d. Sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebagian perempuan yang bekerja di pabrik sudah dapat melakukan *adaptasi* dengan lingkungan sekitar, terutama di lingkungan keluarga. Mereka tetap dapat menempatkan posisi sebagai ibu rumah tangga dengan baik mulai dari menyiapkan makan pagi untuk keluarga saat akan beraktifitas, membersihkan rumah, dan mengurusi anak. Selain beradaptasi dengan lingkungan keluarga, para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik ereka juga harus bisa menempatkan posisinya dirinya sebagai buruh pabrik. Semisal, dia harus profesional dalam bekerja untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beradaptasi dengan lingkungan pabrik yakni sebagai buruh, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, namun pada kenyataannya adaptasi yang dilakukan dengan masyarakat sekitar sangat kurang, hal ini dikarenakan jam kerja yang tidak menentu dan waktu berkumpul dengan tetangga tidak sesuai dengan jam sewaktu mereka di rumah.

Sedangkan *goal attainment* atau pencapaian tujuan dari seorang perempuan yang bekerja di pabrik, mereka ingin memperbaiki perekonomian keluarga dengan cara mereka menerima gaji setelah bekerja. Gaji yang mereka peroleh ini merupakan perantara dari tujuan mereka untuk memperbaiki perekonomian keluarganya agar lebih baik. Perempuan yang bekerja ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang kurang tercukupi ketika suami bekerja. Tapi meskipun dia bekerja, mereka tetap menginginkan agar keluarga mereka tetap harmonis, anak-anak dan suami mereka tercukupi kebutuhannya dan tidak terbengkalai.

Fungsi yang ketiga yaitu *Integrasi*, dimana fungsi ini mengatur hubungan antara ketiga fungsi lainnya. Dari fungsi integrasi ini, perempuan yang menjalani peran ganda sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga yang bisa mengontrol beberapa fungsi dari adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola. Dimana ibu rumah tangga ini bisa menghubungkan kegiatan sehari-hari yang mereka jalani dengan pencapaian tujuan mereka.

Fungsi yang terakhir, yaitu *Latency.* Dimana fungsi ini menekan pada pemeliharan pola – pola yang sudah didapat dari pencapaian tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sistem keluarga yang harmonis. Berdasarkan temuan-temuan data yang didapat oleh peneliti, suami istri bisa memelihara pola-pola yang di dapat dari pencapain tujuan. Akan tetapi para istri yang bekerja di pabrik bisa mengontrol antara budaya yang lama dengan budaya sekarang. Seperti halnya dulu mereka kebanyakan fokus kepada pekerjaan rumah, akan tetapi setelah menikah, mereka kebanyakan menambah penghasilan dengan bekerja di pabrik untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Dari temuan-temuan yang didapat oleh peneliti, seorang istri bisa memelihara dan memperbaiki antara tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah.

b. Konfirmasi dengan teori gender

Sedangkan jika dianalisis menggunakan teori gender, maka dapat ditemukan fakta bahwa terjadi kesenjangan antara suami dan istri. Gender disini berupaya untuk membebaskan penindasan antara peran seorang suami sebagai pencari nafkah dan istri yang menjalani peran ganda dalam mencari nafkah. Peneliti disini menghubungkan antara gender dalam lapangan kerja. Keterkaitan perempuan dengan wilayah reproduksi merupakan penyebab posisinya dalam angkatan kerja berubah. Pembedaan gender dalam dunia kerja pun bergaung sampai ke rumah tangga, yang mana seorang wanita sering menangani tugas seputar memasak, bersih-bersih rumah, mengasuh anak, memberikan dukungan emosional dan semacamnya. Pada gilirannya status dan upah rendah bagi pekerja kaum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita, yang pada umumnya di anggap "tak terampil", menyebabkan mereka tergantung secara ekonomis pada pendapatan kaum laki-laki, dan semakin mengukuhkan tanggung jawab seorang perempuan atas tugas rumah tangga dan pengasuhan anak.

Dalam konsep pendapatan rumah tangga yang menjadi pembenaran atas akses kaum laki-laki terhadap pekerjaan yang berupah layak, membentuk serangkaian interrelasi antara patriarki dan kapitalisme yang merupakan fakta penting untuk memahami penindasan atas kaum perempuan.

Dari hasil wawancara yang di tulis oleh peneliti, perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik meninggalkan pekerjaan rumah yaitu, sebagai ibu rumah tangga. Dimana seorang istri seharusnya merawat anak dan mengurusi kebutuhan keluarga agar tercipta sebuah keluarga yang harmonis. Perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik ini kebanyakan pendapatannya lebih banyak daripada suami mereka, akan tetapi fenomena yang terjadi di masyarakat desa Berbek ini, kedua belah pihak antara suami dan istri saling menghargai dan menyadari akan pendapatan mereka yang dia dapat setelah bekerja. Untuk mengkonfirmasikan antara temuan yang di dapat oleh peneliti dengan teori gender ini maka dapat diketahui bahwa masyarakat desa Berbek yang istrinya bekerja sebagai buruh pabrik bisa mengontrol hak dan kewajiban mereka sesuai dengan peran masing-masing, terutama dalam hal mengurusi rumah tangga dan anak mereka. Meskipun gaji istri lebih tinggi daripada suami, namun mereka tetap bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeimbangkan sesuai dengan peran yang mereka jalankan. Istri tidak pernah mengganggap bahwa dirinya lebih tinggi dari posisi suami meskipun dengan gaji yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian terhadap peran ganda wanita dalam keluarga ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam keluarga ini hampir sebagian tidak berubah, para istri masih tetap bekerja sebagai buruh pabrik dan juga masi bisa mengontrol pekerjaan di rumah sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi mereka membagi waktu antara pekerjaan di pabrik dan di rumah tidak sepenuhnya terpenuhi, sebab waktu yang dia dapat di tempat kerja dan di rumah lebih banyak di tempat kerjanya. Di rumah dia hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk suami dan anak-anaknya, sedangkan waktu yang lainnya untuk istirahat karena besoknya dia akan kembali lagi ke tempat kerjanya untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Kesibukan mereka setiap hari, masih bisa mereka luangkan kepada keluarganya yaitu pada waktu libur kerja seperti hari minggu, itupun kalau tidak ada lembur, kalau ada lembur mereka masi menghabiskan waktunya di tempat kerja mereka.
2. Sebagai anak dari perempuan pekerja pabrik, sebagian masih kurang mendapatkan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya yang sama-sama bekerja diluar rumah. Berdasarkan temuan-temuan data dapat disimpulkan bahwasannya sebagian anak-anak perempuan pekerja pabrik sebagian anak mereka merasa kurang diperhatikan dalam prilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tatacara mereka bergaul dengan lingkungan sekitar, dan akhirnya juga ada temuan dari peneliti bahwasannya anak dari perempuan pekerja pabrik melakukan tindakan kriminal dan larangan-larangan yang ada di sekolah mereka, seperti, mabuk-mabukan, merokok, membolos saat masuk sekolah dan lain sebagainnya. Fenomena ini terjadi karena seorang anak merasa mempunyai kebebasan saat kedua orang tuanya bekerja. Akan tetapi, temuan data lain yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa, anak-anak dari perempuan pekerja pabrik sebagian mereka menyadari akan kerja keras dari kedua orang tua mereka itu demi kebutuhan mereka demi masa depannya.

3. Berdasarkan data-data yang diperoleh yaitu, sebagian peran seorang istri mengalami perubahan saat dia membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh pabrik. Perubahan tersebut, dibebankan kepada seorang suami dan anak-anaknya. Jadi, seperti pekerjaan rumah tangga dan yang lainnya di kerjakan oleh suami dan terkadang dikerjakan oleh anak-anak mereka.

B. Saran dan rekomendasi

Sebaiknya seorang ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik lebih memperhatikan perilaku anak-anak mereka supaya tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang akan mengajak anak mereka mengarah kepada hal-hal yang negatif, dan pada waktu hari libur mereka seharusnya lebih mengutamakan berkumpul dengan keluarga supaya komunikasi antara suami,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri, dan anak bisa terjalin dengan baik dan terutama kepada seorang anak juga bisa mendapatkan kasih sayang yang lebih dari kedua orang tuanya agar tercipta kehidupan keluarg yang harmonis.

Bagi para suami perempuan pekerja pabrik, agar lebih menjaga komitmen meskipun sebagian besar pendapatan antara suami dan istri lebih banyak pendapatan istri daripada seorang suami.

Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bisa menjadi refrensi atau perbandingan penelitian yang berguna dan bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Irawan, *Sangkan Peran Jender*, (Yogyakarta: pustaka palajar untuk PKK UGM, 1997)

Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 1997)

Arikunto Suharsini, *Prosedur* Penelitian (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2006)

Beilharz Peter, *teori-teori sosial,* (Yogyakarta;pustaka pelajar; 2003)

Brigitte Holzer Ratna Saptari dan, *Perempuan Kerja dan Perubahan sosial,* (Jakarta: PT.Anem Kosong Anem, 1997)

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya:Airlangga University press, 2001)

Frans VON benda. *Sumber Daya Alam dan Jaminan Sosial*, 2001

Kartasapoetra,.The Sociology Of Industry (Jakarta Anggota IKAPI),

Ihromi Tapi Omah, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*, (Jakarta; Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi,1990)

Kholifah, Skripsi eksploitasi pada *wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik*, (Surabaya, Fisip Unair, tidak diterbitkan, 1998)

Faqih Mansur, *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Paloma Margaret M, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uir digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayling *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Mosse Julia Cleves, Gender dan Pembangunan Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Mufidah, Paradigma Gender, (Malang: Bayumedia, 2004)

Muhaimin Yahya A, *Kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga* (Jakarta, Departemen pendidikan Nasional, 2000)

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003)

Schneider Eugene V, *Sosiologi IndustriHal*. (Jakarta: Aksara Persada,1986),

Soetrisno Loekman, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius,1997)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke 7* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2009)

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006)

Suratiah, *Delima Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999)

Suryadi Denrich, *Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda"*, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 (Januari, 2004)

Suryadi Ace dan Ecep I. *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan*, (Bandung: Genesindo, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tita Shobari, Aminudin Ram, "*Sosiologi I*" .(Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1984)

Pedoman Wawancara

1. Siapa nama anda, berapa umur anda?
2. Berapa jumlah anak anda ?
3. Anda bekerja dipabrik apa?
4. Sudah berapa lama anda bekerja di pabrik itu?
5. Apakah suami anda juga bekerja ?
6. Berapa penghasilan per-bulan ?
7. Apakah dalam gaji segitu mencukupi buwat keluarga ?
8. Apakah anda bekerja di pabrik, anda sudah mendapat izin dari keluarga? Apa alasannya ?
   Bagaimana cara mengatasi kebutuhan hidup keluarga anda ?
9. Bagaimana sikap suami terhadap anda sejak anda bekerja di pabrik
10. Ketika anda bekerja sebagai karyawan pabrik, siapakah yang mengurusi anak dirumah ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id